

**MANAJEMEN STRATEGI WALI KELAS
DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
PROGRAM LAYANAN BELAJAR CERDAS ISTIMEWA (LBCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Farhan Latif Mustofa

NIM: 212101030029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN STRATEGI WALI KELAS
DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
PROGRAM LAYANAN BELAJAR CERDAS ISTIMEWA (LBCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Farhan Latif Mustofa
NIM: 212101030029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUA
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN STRATEGI WALI KELAS
DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
PROGRAM LAYANAN BELAJAR CERDAS ISTIMEWA (LBCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



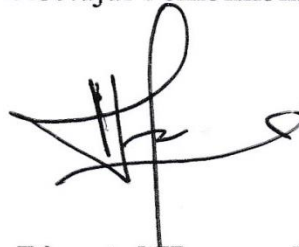
Oleh:

Farhan Latif Mustofa

NIM: 212101030029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing,



Dr. Riayatul Husnan, M.Pd

199206232023211013

**MANAJEMEN STRATEGI WALI KELAS
DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
PROGRAM LAYANAN BELAJAR CERDAS ISTIMEWA (LBCI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Senin
Tanggal: 8 Desember 2025

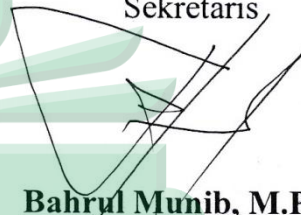
Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



Bahrul Munib, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

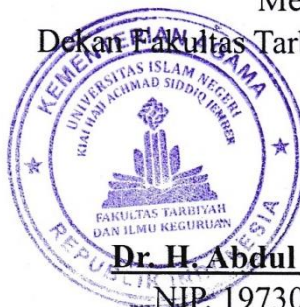
Anggota:

1. Dr. Imam Syafi'i, M.Pd.I
2. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd




Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

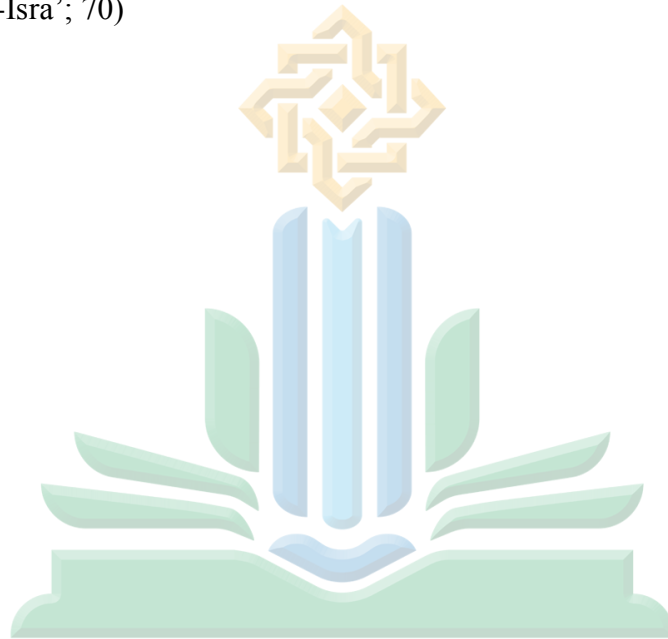


Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا
تَفْضِيلًا

Artinya: “Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (QS. Al-Isra’; 70)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quran Kemenag in Word*, (Lajnah Pentashihan Mushah Al-Qur'an: 2019).

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Skripsi ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kami, Bapak Kusnadi dan Ibu Yuliasih tercinta yang selalu melimpahkan do'anya untuk kami di setiap sujudnya, yang selalu mendukung pendidikan kami bahkan mereka rela berkorban harta dan nyawa agar kami dapat tumbuh dewasa dan bahagia, serta semua keluarga yang kami cintai.
2. Adik Muhammad Fadli Nur Azizi. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan warna dalam hidup kakak. Dukungan dan candamu adalah kekuatan tak ternilai. Skripsi ini untukmu, semoga bisa menjadi inspirasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt., maha suci Engkau ya Allah tempat bermula segala pengetahuan, tempat kembali segala pengharapan. Tiada sedarah pun ilmu yang kami miliki selain yang Engkau anugerahkan pada kami, sholawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing ummat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik islam. Alhamdulillah hingga pada akhirnya skripsi kami yang berjudul “Manajemen Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember” telah selesai. Semoga dengan kehadirannya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya sederhana ini juga tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Sekecil apapun andil mereka, tentu hal itu termasuk pelengkap dalam hitungan lahirnya skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang teramat dalam penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan semangat untuk terus belajar dengan giat.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Dr. Hj. Erma Fatmawati S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pendamping Akademik telah berkenan mendampingi dengan penuh semangat dan motivasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak Dr. Riayatul Husnan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Ibu Dr. Hj. Nur Aliyah, M.Pd. selaku Kepala MTsN 2 Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, do'a dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah Bapak, Ibu, dan Saudara berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 29 November 2025

Penulis

ABSTRAK

Farhan Latif Mustofa, 2025: *Manajemen Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember*

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Wali Kelas, Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI), Madrasah Tsanawiyah.

Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) merupakan layanan pendidikan inovatif yang dirancang khusus untuk siswa dengan tingkat kecerdasan di atas rata-rata. Program ini memerlukan manajemen strategis yang efektif, khususnya dari wali kelas sebagai pengelola langsung pembelajaran siswa. Wali kelas berperan krusial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berbakat.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana formulasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, (2) Bagaimana implementasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, (3) Bagaimana evaluasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan formulasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, (2) Untuk mendeskripsikan implementasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas LBCI, guru LBCI, dan siswa LBCI. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Formulasi strategi wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember didasarkan pada analisis SWOT, menghasilkan tiga strategi inti: *Pacing Acceleration*, *Differentiated Instruction*, dan Sinergi Tiga Pilar, (2) Implementasi dilakukan melalui *Problem Based Project* dan modul pengayaan, yang membutuhkan adaptasi inovatif seperti ketersediaan media digital untuk mengatasi kendala operasional, (3) Evaluasi sistematis menggunakan standar keseluruhan dan instrumen bervariasi, memastikan umpan balik menjadi input strategis yang memengaruhi keputusan strategis dan alokasi anggaran institusi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	61

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Subyek Penelitian	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Analisis	74
C. Pembahasan Temuan	108
BAB V PENUTUP	121
A. Simpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Status Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Jember	74
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Formulasi Strategi	27
Gambar 2.2 Kuadran Analisis SWOT	28
Gambar 2.3 Kombinasi Formulasi dan Implementasi Strategi	37
Gambar 2.4 Mekanisme Manajemen Strategik	44
Gambar 4.1 Catatan Pengembangan Kompetensi Wali Kelas LBCI	78
Gambar 4.2 Dukungan Regulasi dari Kementerian Agama	82
Gambar 4.2 Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	82
Gambar 4.3 Flayer Visi dan Misi Madrasah	84
Gambar 4.4 Daftar Inventaris	89
Gambar 4.5 Proses Pembelajaran	93
Gambar 4.6 Keberhasilan Siswa LBCI Meraih Penghargaan	99
Gambar 4.7 Rapat Tindak Lanjut Program	104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menjadi semakin mendesak. Pendidikan merupakan sektor strategis dalam membangun fondasi kualitas sumber daya manusia tersebut. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Peserta didik dengan kecerdasan istimewa atau berbakat istimewa memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari siswa lainnya. Mereka menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, kreativitas yang luar biasa, dan komitmen terhadap tugas yang kuat.²

Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) merupakan program pendidikan yang dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang memiliki kecerdasan dan kecepatan belajar di atas rata-rata.³ Program ini memberikan kesempatan kepada siswa dengan Intellectual Quotient (IQ) di atas 130 untuk menempuh pendidikan dalam waktu yang lebih singkat, yakni 2 tahun untuk jenjang madrasah aliyah dibandingkan

² Renzulli & Reis. Renzulli, J. S., & Reis, S. M., *The Schoolwide Enrichment Model: A How-To Guide for Educational Excellence* (Creative Learning Press, 1997), hlm. 45-67.

³ Man 1 Banyuwangi, "Ingin Tempuh Pendidikan MA Dua Tahun? Tenang, Mansawangi Punya Program Ini," diakses dari <https://man1banyuwangi.sch.id>, 2025.

dengan program regular yang memerlukan 3 tahun.⁴ LBCI bukan sekadar program percepatan konvensional, melainkan suatu sistem pendidikan yang terintegrasi dengan model inklusif yang mempertimbangkan pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek akademik, personal sosial, maupun bakat khusus.

Secara historis, perhatian pemerintah Indonesia terhadap pendidikan anak berbakat sudah berlangsung sejak tahun 1974. Berbagai bentuk kebijakan telah digulirkan, mulai dari Pusat Pembinaan Siswa Potensial (PPSP), sekolah unggulan, sekolah plus, sekolah percontohan, hingga program akselerasi.⁵ Namun, kebijakan-kebijakan tersebut dari waktu ke waktu terus berganti tanpa ada kesinambungan yang konsisten. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya pelayanan terhadap siswa berbakat sudah ada, implementasinya masih mengalami berbagai tantangan.

Konteks lokal di Kabupaten Jember menunjukkan adanya komitmen dari beberapa institusi pendidikan untuk mengembangkan program layanan khusus bagi siswa berbakat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, merupakan lembaga pendidikan yang telah menerima akreditasi "A" dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).⁶ Madrasah ini menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan fokus pada penguatan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter. Dalam perkembangannya, MTsN 2 Jember telah melahirkan lulusan-lulusan

⁴ Nurhalimatus Sa'diyah, Waka Madrasah Bidang Kurikulum, MAN 1 Banyuwangi, "Data Program LBCI MAN 1 Banyuwangi," 2024.

⁵ Yayasan Cinta Anak Indonesia Tasikmalaya," diakses dari <https://ycaitasikmalaya46111.wordpress.com>, 2025.

⁶ MTsN 2 Jember, "Profil Sekolah MTsN 2 Jember," <https://skulmu.com/>, 2025.

yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan dalam Islam memiliki landasan yang sangat kuat dalam ajaran Al-Qur'an. Dalam Surah Ali Imran ayat 191 menyatakan:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۙ ١٩١

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”⁷

Pesan dari ayat ini adalah bahwa tidak satupun ciptaan Allah, termasuk manusia, yang diciptakan tanpa makna. Semua ciptaan Allah memiliki nilai manfaat pada tempatnya masing-masing. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengisyaratkan bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan kecerdasan dan bakat masing-masing yang sangat berharga jika mampu digali dan didampingi sesuai dengan karakteristik kecerdasannya.

Dari perspektif sosiologis, keberadaan program LBCI didasarkan pada pengakuan terhadap keragaman dan perbedaan individual dalam masyarakat. Sosiologi pendidikan mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan, minat, dan bakat yang unik, sehingga sistem pendidikan harus dirancang untuk mengakomodasi keragaman tersebut. Program LBCI mencerminkan pendekatan pendidikan yang bersifat inklusif, yang tidak hanya

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran Kemenag in Word*, (Lajnah Pentashihan Mushah Al-Qur'an: 2019).

mengakui keragaman tetapi juga berupaya memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing kelompok siswa.

Dari perspektif yuridis, program LBCI memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merupakan payung hukum utama bagi penyelenggaraan program LBCI. Pasal 5 ayat 4 UU Sisdiknas secara eksplisit menyebutkan bahwa: "Warga negara yang memiliki kecerdasan istimewa dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus."⁸ Ketentuan ini menunjukkan komitmen pemerintah Indonesia untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga negara, termasuk mereka yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, untuk mengakses pendidikan berkualitas.

Implementasi dari UU Sisdiknas tersebut dilanjutkan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.⁹ Permendiknas ini memberikan pedoman yang lebih rinci tentang bagaimana seharusnya penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik berbakat istimewa, mencakup aspek seleksi, pembelajaran, pembinaan, serta monitoring dan evaluasi. Pasal 3 Permendiknas 34 Tahun 2006 menguraikan bahwa pembinaan prestasi peserta

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Pasal 5 Ayat 4.

⁹ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2006.

didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa meliputi: seleksi, pembelajaran/pembinaan, evaluasi, dan advokasi.¹⁰

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (Dikdas), dan Pendidikan Menengah (Dikmen), yang menetapkan ruang lingkup materi pembelajaran wajib seperti Pendidikan Agama, Pancasila, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Penjas, Keterampilan/Kejuruan, dan Mulok, serta mencabut ketentuan standar isi sebelumnya untuk menyelaraskan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang baru.¹¹ Regulasi ini memberikan fleksibilitas dalam penyelenggaraan program pendidikan, memungkinkan sekolah/madrasah untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa berbakat.

Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan juga turut mendukung pelaksanaan program LBCI. Pasal 1 peraturan ini menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas siswa.¹² Dengan demikian, program LBCI merupakan salah satu wujud konkret dari implementasi peraturan perundang-undangan tersebut.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006, Pasal 3.

¹¹ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (Dikdas), dan Pendidikan Menengah (Dikmen)*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022.

¹² Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2008, Pasal 1.

Di tingkat provinsi dan kabupaten, berbagai kebijakan tambahan telah ditetapkan untuk mendukung penyelenggaraan program LBCI. Namun, implementasi program ini di lapangan masih memerlukan manajemen yang strategis dan terkoordinasi dengan baik. Wali kelas, sebagai garda terdepan dalam Pendidikan ini, memiliki peran krusial dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan tersebut menjadi praktik pembelajaran yang nyata dan efektif.

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang komprehensif dan sistematis untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Pearce dan Robinson, manajemen strategi didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi.¹³ Konsep ini memiliki implikasi yang mendalam dalam konteks pendidikan, termasuk dalam manajemen pembelajaran di kelas.

Pearce dan Robinson mengidentifikasi bahwa manajemen strategis terdiri atas tiga tahap utama: (1) formulasi strategi, (2) implementasi strategi, dan (3) evaluasi strategi.¹⁴ Dalam tahap formulasi strategi, organisasi mengidentifikasi visi dan misi, menganalisis peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan merumuskan strategi alternatif. Tahap implementasi strategi mencakup pengorganisasian, alokasi sumber daya, dan pelaksanaan rencana

¹³ Pearce, J. A., & Robinson, R. B., *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control* (McGraw-Hill, 2008), hlm. 8-12.

¹⁴ Pearce, J. A., & Robinson, R. B., hlm. 15-32.

strategis. Tahap evaluasi strategi melibatkan pemantauan, penilaian, dan penyesuaian terhadap kinerja strategis.

Dalam konteks manajemen pembelajaran LBCI, teori Pearce dan Robinson dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut. Pertama, pada tahap formulasi, wali kelas perlu merumuskan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berbakat istimewa, termasuk identifikasi kebutuhan belajar, potensi akademik, dan gaya belajar masing-masing siswa. Kedua, pada tahap implementasi, wali kelas harus mengorganisir pembelajaran, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, dan melaksanakan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketiga, pada tahap evaluasi, wali kelas perlu secara berkala mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi hambatan-hambatan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Salah satu konsep penting yang dikembangkan Pearce dan Robinson adalah pemahaman bahwa strategi bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dinamis dan perlu terus disesuaikan dengan perubahan kondisi. Ini berarti bahwa wali kelas dalam mengelola program LBCI tidak dapat hanya mengikuti satu strategi yang tetap, tetapi harus siap untuk melakukan adaptasi dan inovasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan dinamika pembelajaran.

Tema tentang pendidikan anak berbakat istimewa telah menarik perhatian banyak peneliti di Indonesia. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek, mulai dari identifikasi, pembelajaran,

hingga manajemen program pendidikan bagi anak berbakat. Meskipun telah banyak penelitian tentang pendidikan anak berbakat khususnya LBCI, seperti penelitian dari Muasomah¹⁵ yang memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen program pendidikan berbakat dapat dilaksanakan di tingkat madrasah dan penelitian dari Tira Ariliani, dkk¹⁶ yang menekankan pada pentingnya strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dalam meningkatkan karakter siswa, namun masih terdapat kesenjangan yang mana penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memberikan gambaran positif atau menganalisis keberhasilan program, namun kurang menggali secara mendalam tentang tantangan, hambatan, dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan manajemen strategi wali kelas dalam program LBCI. Penelitian ini akan secara kritis menganalisis baik faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi manajemen strategi tersebut.

Sementara itu, hasil observasi di MTsN 2 Jember menunjukkan bahwa penyelenggaraan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI), yang bertujuan memfasilitasi pengembangan potensi siswa berbakat, masih menghadapi beberapa tantangan implementasi. Dalam praktik di lapangan, terlihat adanya kesulitan dalam menjamin program berjalan sesuai kurikulum yang terdiferensiasi, memilih metode pembelajaran yang benar-benar variatif dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa cerdas istimewa, serta

¹⁵ Muasomah, "Manajemen Bidang Pendidikan bagi Siswa Gifted di MAN 4 Ngawi," *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2021, hlm. 89-105.

¹⁶ Ariliani, T., Makaria, E. C., & Putro, H. Y. S., "Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar," *Journal of Education Research*, vol. 5, 2024, hlm. 234-251.

mengelola dinamika kelas agar semua potensi siswa dapat terakomodasi secara optimal.¹⁷

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan LBCI di MTsN 2 Jember memerlukan manajemen strategi yang efektif dari wali kelas. Wali kelas memiliki posisi strategis dalam mengelola pembelajaran siswa, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari aspek pembinaan kepribadian dan pengembangan potensi. Peran wali kelas menjadi semakin penting dalam konteks program LBCI, karena siswa yang terlibat dalam program ini memiliki karakteristik khusus yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dan dukungan yang intensif.

Dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan tersebut, penelitian tentang "Manajemen Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember" diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam memperkaya pemahaman tentang manajemen strategi wali kelas, praktik pendidikan yang lebih baik, dan pengembangan potensi siswa berbakat istimewa secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus

¹⁷ Penulis, *Observasi*, 8 September 2025.

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional serta dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan konteks penelitian, berikut adalah beberapa fokus penelitiannya:

1. Bagaimana formulasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana implementasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana evaluasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan formulasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program layanan belajar cerdas istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat, Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen strategi sehingga dapat memberikan gambaran terhadap pengembangan teori dari program khusus yang dinamakan LBCI. Manfaat lainnya yakni memberikan sebuah gambaran bagaimana strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program khusus ini.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah keilmuan dan pengalaman pribadi khususnya dalam manajemen strategi untuk pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam.

b. Guru/Wali Kelas

Menambah wawasan guru terhadap kajian manajemen strategi sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran program LBCI.

c. Almamater Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai kontribusi untuk menambah karya ilmiah yang berbasis riset dan pengelolaan program khusus yang dilakukan dilembaga pendidikan madrasah.

d. Masyarakat Umum

Memberikan pemahaman betapa pentingnya sistem manajerial sebagai modal dasar tercapainya tujuan dan peningkatan pada LBCI.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Ini mencakup tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan berkelanjutan.

2. Wali Kelas

Wali kelas yakni seorang guru yang diberi tugas tambahan dari kepala dalam membimbing, membina, dan sebagai penanggung jawab atas

perkembangan belajar siswa dan juga membantu siswa atas permasalahan yang dihadapi.

3. Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)

Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) merupakan inovasi pendidikan yang dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran siswa dengan kemampuan intelektual di atas rata-rata. Program ini tidak hanya memberikan percepatan pembelajaran, tetapi juga menyediakan kurikulum yang diperkaya dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif yang tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan mencakup beberapa sub bab yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini

Bab III Metode Penelitian memuat beberapa sub bahasan, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis mencakup beberapa sub bab, yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil temuan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran-saran yang didasarkan pada hasil temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan sejumlah temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan studi yang akan dilakukan, beserta ringkasan masing-masing penelitian tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum (seperti skripsi, tesis, atau disertasi). Langkah ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang sedang dirancang. Peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bagian dari telaah pustaka. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Ahmad Dimas Ramadhan, 2025, Skripsi, Judul Penelitian: “Implementasi Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Bojonegoro.”¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab focus penelitian mengenai Implementasi Program PDCI dengan SKS, dan Mutu Lulusan di MAN 1 Bojonegoro, Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: Implementasi kebijakan program Peserta Didik Cerdas

¹⁸ Ahmad Dimas Ramadhan: “Implementasi Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Bojonegoro” (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2025).

Istimewa (PDCI) dengan SKS dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Bojonegoro dirancang untuk mencetak lulusan berkualitas dengan langkah-langkah terstruktur, mulai dari: (a) MAN 1 Bojonegoro secara aktif mengadakan komunikasi dan konsultasi dengan sekolah-sekolah yang telah terlebih dahulu menyelenggarakan Program PDCI, seperti MAN 1 Kota Malang. (b) MAN 1 Bojonegoro membentuk tim kecil yang terdiri dari berbagai pihak, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka kurikulum, pembimbing akademik, ketua unit SKS, operator, dan BK. (c) MAN 1 Bojonegoro memiliki prosedur seleksi yang jelas dan terstruktur dalam menentukan guru yang akan mengajar di Program PDCI.

2. Azzufa Nurkamila Rohmad, 2024, Skripsi, Judul Penelitian: “Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur.”¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi Program Guru Penggerak (PGP) sebagai agen transformasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Responden penelitian terdiri dari para pengelola dan pelaksana PGP di BBGP Jawa Timur. Teknik analisis

¹⁹ Azzufa Nurkamila Rohmad: “Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi PGP di BBGP Jawa Timur telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi-strategi yang digunakan meliputi pelatihan dan pengembangan kompetensi, pembentukan komunitas belajar, penguatan jejaring kolaboratif, serta pengelolaan sumber daya secara efektif.

3. Tira Ariliani, Eklys Cheseda Makaria, dan Hendro Yulius Suryo Putro, 2024, Artikel Jurnal, Judul Penelitian: “Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar.”²⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa wali kelas memiliki peran signifikan tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dalam meningkatkan karakter siswa.

4. Ella Camelia, 2023, Skripsi, Judul Penelitian: “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Konflik antar Siswa di Madrasah Ibtida’iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.”²¹

²⁰ Ariliani, T., Makaria, E. C., & Putro, H. Y. S., "Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar," *Journal of Education Research*, vol. 5, 2024, hlm. 234-251.

²¹ Ella Camelia: “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Konflik antar Siswa di Madrasah Ibtida’iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” (Skripsi: UIN Kiai haji Achmad Siddiq, 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wali kelas dalam mengelola konflik antar siswa dilakukan melalui beberapa peranan yaitu sebagai pembuat keputusan, pengelola pembelajaran, memberikan nasehat, motivator, agen perujukan, dan sebagai fasilitator hubungan siswa dengan siswa lainnya.

5. Luluk Muasomah, 2021, Artikel Jurnal, Judul Penelitian: "Manajemen Bidang Pendidikan Bagi Siswa GIFTED di MAN 4 Ngawi."²²

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program pendidikan bagi siswa berbakat mencakup perencanaan kesiswaan, perencanaan kurikulum, perencanaan tenaga pengajar, serta perencanaan sarana dan prasarana. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen program pendidikan berbakat dapat dilaksanakan di tingkat madrasah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Program Peserta Didik Cerdas	Ahmad Dimas Ramadhan	Kesamaan utama terletak pada fokus kajian program	Penelitian Ahmad Dimas memfokuskan

²² Luluk Muasomah, "Manajemen Bidang Pendidikan bagi Siswa Gifted di MAN 4 Ngawi," *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2021, hlm. 89-105.

	Istimewa (PDCI) dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Bojonegoro		peserta didik cerdas istimewa sebagai objek penelitian utama. Fokus pada siswa cerdas istimewa sebagai target program menunjukkan kesamaan dalam karakteristik subjek penelitian yang memiliki kebutuhan khusus dalam pengembangan potensinya	pada implementasi program anak cerdas istimewa dengan sistem kredit semester untuk meningkatkan mutu lulusan, sedangkan penelitian ini mengkaji manajemen strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Perbedaan lokasi penelitian antara MAN 1 Bojonegoro dan MTsN 2 Jember juga membawa implikasi pada perbedaan konteks sosial dan karakteristik siswa
2.	Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur	Azzufa Nurkamila Rohmad	Kesamaan utama terletak pada fokus kajian manajemen strategi sebagai variabel independen yang diteliti. Pendekatan manajemen strategi yang digunakan dalam kedua penelitian menunjukkan kesamaan dalam kerangka teoritis yang diterapkan	Penelitian Azzufa Nurkamila fokus pada program guru penggerak di level lembaga pendidikan tinggi (BBGP), sedangkan penelitian ini mengkaji program LBCI di level madrasah menengah. Subjek penelitian juga berbeda dimana penelitian Azzufa mengkaji

				guru sebagai agen transformasi, sementara penelitian ini fokus pada wali kelas dalam mendukung siswa cerdas istimewa.
3.	Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar	Tira Ariliani, dkk.	Persamaan utama terletak pada fokus aktor dalam pelaksanaan program pendidikan, yaitu wali kelas. Kedua penelitian menempatkan wali kelas sebagai subjek krusial yang perannya melampaui tugas mengajar rutin, baik sebagai manajer kelas yang menjalankan strategi maupun sebagai guru pembimbing yang mengimplementasikan kurikulum.	Perbedaan utama terdapat pada variabel inti dan konteks pendidikan. Penelitian terdahulu berfokus pada Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka di level Sekolah Dasar. Sementara penelitian ini secara spesifik meneliti manajemen strategi yang lebih menekankan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan wali kelas, dan konteksnya adalah Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) yang merupakan

				program khusus untuk siswa berbakat di level Madrasah Tsanawiyah (MTs).
4.	Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Konflik antar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	Ella Camelia	Persamaan utama terletak pada fokus terhadap peran wali kelas sebagai subjek penelitian dan penggunaan setting madrasah di wilayah kabupaten jember	Penelitian Ella Camelia memfokuskan pada aspek pengelolaan konflik antar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji manajemen strategi dalam mendukung program LBCI
5.	Manajemen Bidang Pendidikan Bagi Siswa GIFTED di MAN 4 Ngawi	Luluk Moasomah	Persamaan mendasar terdapat pada kelompok sasaran dan jenis manajemen layanan. Kedua studi ini memiliki fokus pada pengelolaan pendidikan untuk siswa berbakat atau istimewa, yang secara esensial memerlukan strategi dan layanan yang berbeda dari pendidikan reguler. Keduanya mengkaji aspek manajemen yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kelompok siswa berkebutuhan khusus ini dalam konteks institusi madrasah, yang mengindikasikan adanya perhatian bersama terhadap	Perbedaan krusial terletak pada skala manajemen dan aktor pelaksana. Penelitian terdahulu mengkaji manajemen bidang pendidikan yang cakupannya lebih luas, mencakup manajemen kelembagaan, kurikulum, dan sarana/prasarana di level Madrasah Aliyah Negeri. Sebaliknya, penelitian ini secara spesifik mengkaji manajemen strategi yang dilakukan oleh

			model pendidikan akselerasi atau pengembangan khusus.	wali kelas sebagai individu atau unit terkecil, bukan manajemen tingkat madrasah.
--	--	--	---	---

Penelitian ini memiliki persamaan esensial dengan studi terdahulu karena berpusat pada dua aspek utama: (1) fungsi wali kelas sebagai aktor manajerial dan pembimbing kunci di tingkat kelas, dan (2) fokus pada manajemen strategi untuk program pendidikan khusus atau inovatif, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa atau agen transformasi. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan karena menempatkan fokus unik pada manajemen strategi yang secara eksklusif dilakukan oleh individu wali kelas dalam konteks Madrasah dan secara spesifik diarahkan untuk mendukung keberhasilan program Layanan Belajar Cerdas Istimewa. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada peran wali kelas sebagai pembimbing umum, manajemen kelembagaan program berbakat, atau manajemen program guru. Oleh karena itu, kesenjangan/research gap yang diisi oleh penelitian ini adalah belum adanya studi yang secara mendalam mengkaji dan memetakan bagaimana strategi manajerial operasional yang diterapkan wali kelas secara langsung berkontribusi dan mendukung keberhasilan program LBCI, menjadikannya sintesis baru antara aktor yakni wali kelas dan program LBCI.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Pada dasarnya, kata “*strategy*” bermula dari kata kerja bahasa Yunani, yaitu “*stratego*” yang mempunyai arti mengagendakan penghapusan musuh melalui pemakaian sumber-sumber yang efektif.²³ Adapun menurut Crown Dirgantoro berpendapat bahwa kata strategi mempunyai arti kepemimpinan dalam ketentaraan.²⁴ Pengertian itu hanya akan berlaku saat masa perang terjadi yang kemudian meningkat menjadi manajemen militer dalam rangka membina para tentara agar menemukan cara melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana sinkronisasi perintah yang jelas dan sebagainya.

Menurut Boyd, strategi merupakan bentuk *fundamental* dari tujuan saat ini dan terencana, mobilisasi sumber daya dan interaksi dari organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan

²³ Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), 26.

²⁴ Crown Dirgantoro. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 5.

pendukung lainnya.²⁵ Namun menurut Lawrence dan William mengemukakan bahwa strategi adalah satu rencana, menyeluruh dan terintegrasi yang mengaitkan kualitas strategi organisasi dengan tuntutan lingkungan dan yang desain untuk memastikan bahwa yang menjadi tujuan sentral bisa diraih dengan penerapan yang efisien oleh organisasi.²⁶

Dalam bidang Pendidikan, Sanjaya²⁷ menjelaskan strategi sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, maksudnya strategi adalah perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meraih tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Sagala berpendapat, merumuskan tujuan-tujuan strategi adalah menyusun hasil-hasil yang ingin dicapai secara *fundamental* selama satu periode. Pimpinan-pimpinan dan yang dipimpin mengartikannya ke dalam sebutan yang lebih khusus beberapa hasil pelaksanaan program organisasi, meraih tujuan dan mencapai misinya. Metode mempunyai peran penting dalam merumuskan tujuan-tujuan strategi dimajukan oleh bermacam-macam komposisi kekuatan dari intern dan ekstern organisasi.

Bersumber dari beberapa ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwa strategi itu adalah sarana yang dimanfaatkan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dalam meraih sasaran atau tujuan.

²⁵ Boyd et.al. *Manajemen Pemasaran; Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. (Jakarta: Erlangga, 2000), 29.

²⁶ Lawrence Jouch R & William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Ed III, terj, (Jakarta: Erlangga, 1998), 12.

²⁷ Sanjaya, *Strategi*, 126.

Namun strategi tidak hanya sekedar sebuah rancangan. Strategi adalah agenda yang disatukan dan bersifat mengikat semua elemen organisasi sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Selain itu, strategi secara keseluruhan meliputi seluruh segi penting di dalam organisasi, terintegrasi di mana anggotanya terancang selaras satu sama lain.

b. Tahapan/Mekanisme Strategi

Pearce dan Robinson, mengemukakan bahwa strategi adalah agenda dengan skala yang besar dan bertujuan untuk masa depan agar dapat berbaur dengan lingkungan demi mencapai target-target yang ingin diraih organisasi. Pearce dan Robinson mengatakan manajemen strategis dapat didefinisikan dengan sekumpulan kebijakan dan reaksi yang menciptakan kesimpulan (*formulasi*), penerapan (*implementasi*) rancangan-rancangan yang desain untuk meraih tujuan-tujuan organisasi, serta pengendalian (*evaluasi*).²⁸ Ketiga mekanisme strategi penulis jabarkan lebih detail pada bagian berikut ini.

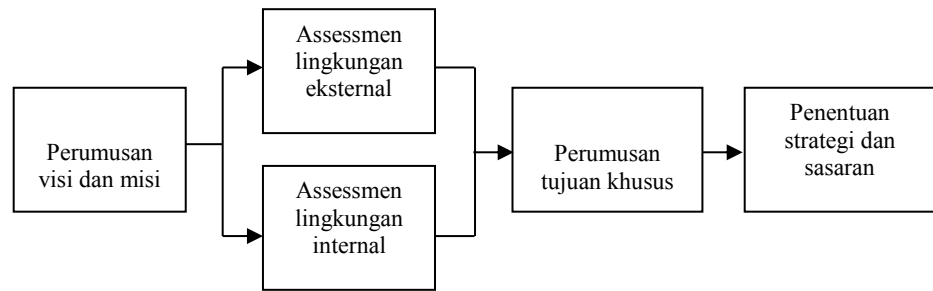
1) Formulasi Strategi

Rumusan strategi adalah penentu kegiatan-kegiatan yang terkait dengan tercapainya tujuan. Agar dapat merumuskan strategi yang terbaik, maka ada hubungan yang sangat terkait dengan kajian lingkungan untuk merumuskan strategi membutuhkan data dan keterangan secara menyeluruh dari kajian lingkungan.

²⁸ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 20.

Untuk menetapkan strategi harus dipahami ada hal-hal yang utama dalam perumusan strategi yaitu pembentukan rancangan berkesinambungan. Untuk perumusan strategis, seperti yang diungkapkan Sharpin²⁹ tahapan-tahapan strategi yaitu: (1) fungsi utama yang tidak boleh dilewatkan adalah menetapkan misi suatu organisasi yang lengkap dengan mengikut sertakan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai komponen organisasi. Membahas mengenai misi juga harus mengecek potensi dan situasi dari dalam organisasi; (2) mengadakan *assessment* lingkungan eksternal organisasi dengan memperhatikan keadaan yang tengah dialami dan memungkinkan terjadinya suatu perubahan, seperti peningkatan potensi organisasi yang sama; (3) memutuskan tujuan dan sasaran organisasi merupakan langkah yang ketiga dalam fase yang pertama ini. Memperjelas pedoman dan target dalam organisasi, hal ini bukan hanya perlu tetapi termasuk faktor sentral dalam manajemen strategi dan pemanfaatan manajemen lainnya. Yang terpenting sesungguhnya adalah pedoman dan target yang hendaknya bersifat menuntut dan mudah dicapai. Sebab itulah, tujuan seharusnya lebih spesifik, dapat dihitung, dan terukur; dan (4) begitu tujuan telah diputuskan, pedoman yang telah ditentukan perlu segera dibentuk dan ditetapkan strategi apa yang akan dipakai.

²⁹ Pearce dan Robinson, 21.



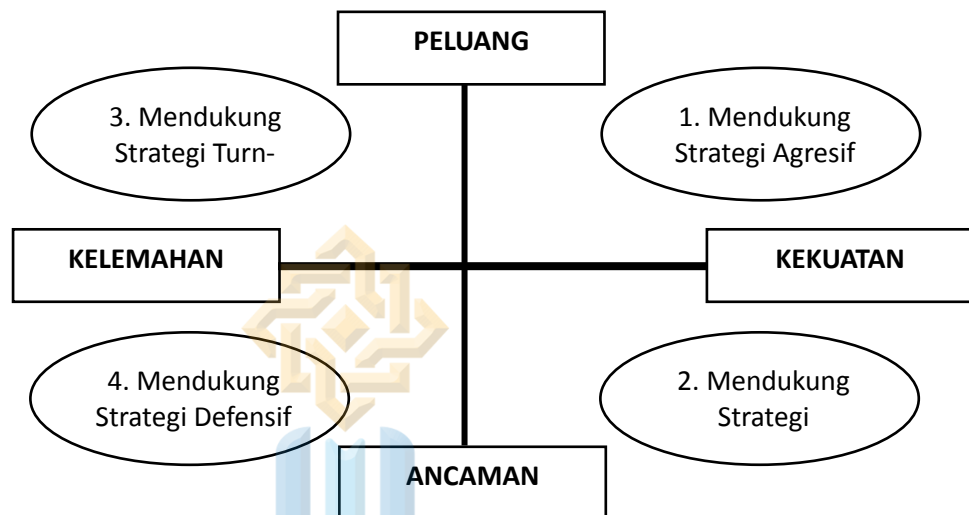
Gambar 2.1 Formulasi Strategi³⁰

Menurut Boseman, ada 7 (tujuh) tahap proses manajemen strategi, yakni: (1) melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat; (2) melakukan formulasi tentang visi organisasi; (3) melakukan formulasi tentang filosofi dan kebijakan organisasi; (4) menetapkan sasaran strategi organisasi; (5) menetapkan strategi organisasi; (6) melaksanakan strategi organisasi; dan (7) melaksanakan pengawasan strategi organisasi.³¹ Sharplin menambahkan analisis SWOT untuk meninjau kekuatan dan kelemahan di dalam sekolah, sekaligus melihat kesempatan dan tuntutan yang dialami sekolah. Analisis SWOT merupakan salah satu langkah dalam manajemen strategi yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT memfasilitasi para pengambil keputusan organisasi akan keterangan yang dapat dijadikan sumber dan rekomendasi untuk menentukan kebijakan dan tindakan. Apabila kebijakan itu diimplementasikan dengan

³⁰ Pearce dan Robinson, 30.

³¹ Sagala, *Manajemen Strategik*, 138.

efisien dapat memastikan sekolah meraih arah dan sasaran yang tepat.³²



Gambar 2.2 Kuadran Analisis SWOT

Rangkuti mengemukakan, analisis SWOT adalah “Pengenalan macam-macam faktor secara terstruktur untuk memformulasikan strategi organisasi.”³³ Kajian SWOT berperan penting dalam perkembangan usaha yang akhir-akhir ini semakin

beriringan persaingannya dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai. Arti dari SWOT adalah *Strengths, Weakness, Opportunity*, dan *Threats*.

a) Peluang (*opportunities*), adalah keadaan sentral yang membawa keuntungan dalam lingkungan organisasi. Kecondongan-kecondongan setral merupakan satu kesempatan untuk menemukan komponen pasar yang terlewatkan

³² Sagala, 138.

³³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 18.

sebelumnya, setiap perubahan yang terjadi saat situasi persaingan, atau penetapan, adanya perubahan teknologi, dan kaitan antara konsumen dan penyuplai yang melakukan perbaikan akan memberikan kesempatan untuk perkembangan suatu organisasi.

- b) Ancaman (*threats*), adalah hambatan-hambatan besar untuk kedudukan saat ini atau yang diharapkan dari organisasi. Adanya kompetitor yang baru, perkembangan pasar yang turun, permintaan konsumen dan penyuplai yang tinggi, adanya perubahan teknologi, dan perubahan peraturan yang baru dapat menjadi rintangan untuk kemajuan suatu organisasi.
- c) Kekuatan (*strenghts*), yaitu keahlian, skill atau kelebihan lain yang biasanya menjadi kompetisi antar pesaing dan harus dimiliki oleh suatu organisasi. Kekuatan adalah kemampuan lain (*destintive competence*) yang memenuhi suatu organisasi dengan kualitas komparatif (*comparative advantage*). Kekuatan berhubungan dengan keahlian, finansial, nama baik, karisma, hubungan masyarakat, dan pengaruh-pengaruh yang lain.
- d) Kelemahan (*weaknesses*), adalah ketimpangan dalam keahlian, skill, dan potensi yang berpengaruh besar untuk menghambat jalannya suatu organisasi.

Sagala menjelaskan, kajian terhadap lingkungan memiliki dua faktor, yaitu: analisis dari luar dan analisis dari dalam. Analisis

lingkungan luar terdiri dari introduksi dan penialian terhadap dimensi-dimensi sosial, budaya, politik, ekonomis dan teknologi, serta tendensi yang dapat mempengaruhi organisasi. Tendensi atau kecenderungan ini biasanya berupa beberapa faktor yang sulit diprediksi (*unpredictable*) atau merupakan sesuatu yang memiliki ketidak-pastian (*degree of uncertainties*) tinggi, hasil dari analisis lingkungan luar adalah adanya kesempatan (*opportunities*) yang perlu digunakan oleh organisasi dan adanya resiko (*theats*) yang semestinya tanggualngi dan dihindari sebisa mungkin. Untuk analisis lingkungan dalam meliputi menentukan pandangan yang nyata dari semua kekuatan (*strengths*) dan kekurangan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi. Suatu organisasi harus memanfaatkan kemampuannya dengan maksimal dan berupaya untuk memperbaiki kekurangannya supaya tidak mengalami kerugian dalam hal waktu ataupun finansial.³⁴

Lanjut Sagala, analisis SWOT dalam pelaksanaan sekolah bisa memberikan bantuan dalam mengalokasikan sumber daya seperti dana, perlengkapan, keahlian manusia, layanan sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya yang lebih baik. Analisis SWOT dalam agenda sekolah dapat dilaksanakan dengan membuat matrik SWOT. Matrik ini terdiri dari sel-sel daftar kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan resiko dalam pelaksanaan program

³⁴ Sagala, *Manajemen Strategik*, 140.

sekolah, untuk mendapatkan kualitas sekolah dapat dibuat strategi SO (menggunakan kemampuan dan memanfaatkan kesempatan), strategi WO (merevisi kekurangan dan memanfaatkan peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghindari resiko/ancaman), strategi WT (memperbaiki kekurangan dan menanggulangi resiko).³⁵

Boseman menuturkan: (1) kekuatan adalah kemampuan dari dalam sebuah organisasi yang mengembangkan sasaran organisasi dalam sebuah industri yang bersaing (*strengths are internal competencies prosessed by the organization in comporison with its icompetitors*); (2) kekurangan adalah sebaliknya; mereka memberi batas dalam menyelesaikan sasaran-sasaran organisasi (*weaknesses are attributes of the organization which tend to decrease its competence in comparison with its competitors*); (3)

peluang atau kesempatan merupakan situasi kejadian atau situasi yang berasal dari luar dan memberi penawaran untuk perombakan organisasi agar meraih atau melampaui sasarannya (*an opportunity, on the other hand, is a combination of circumstances, time, and place which, if accompanied by a certain course of action on the part of the organization, is likely to produce significant benefits*); serta (4) tuntutan atau rintangan adalah kebalikan dari peluang.

Rintangan merupakan kekuatan, aspek-aspek atau pengaruh

³⁵ Sagala, 140.

keadaan dari luar yang mungkin menimbulkan masalah, kerusakan organisasi, atau mengancam kekuatan dalam meraih sasarannya (*a threat is a reasonably probable event which, if it were to occur, would produce significant damage to the organization*).³⁶

Dalam hal meninjau lingkungan dari luar sekolah ini dibutuhkan suatu usaha mencari informasi yang sesuai dengan strategi yang teratur dan melakukan penilaian serta kajian hasil evaluasi, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam membuat keputusan kedepannya. Kajian SWOT menguatkan persoalan-persoalan, dan menemukan strategis pada kemampuan dan kekuatan secara spesifik. Semua prosedur manajemen strategi secara ideal menjadi kajian SWOT, karena sebuah SWOT mungkin dapat memberikan kemajuan di dalam menentukan misi, tujuan, kebijakan dan strategi organisasi.

Berdasarkan bahasan tersebut, analisis SWOT adalah perangkat yang efektif dalam menerapkan analisis strategi. Keefektifan tersebut berada pada potensi pihak-pihak penentu strategi organisasi agar memprioritaskan fungsi dari faktor kekuatan dan pendayagunaan peluang sehingga dapat berfungsi untuk memangkas kekurangan yang ada dalam tubuh organisasi dan menghindari akibat dari ancaman yang muncul dan harus ditanggulangi.

³⁶ Sagala, 140.

Fred R. David telah menawarkan matriks SWOT untuk membantu dalam melakukan analisis, yang merupakan sebuah perangkat yang dapat memadankan dan sangat penting dalam membantu pimpinan-pemimpin memajukan empat macam strategi: *Strategi SO* (kekuatan-peluang), *Strategi WO* (kelemahan-peluang), *Strategi ST* (kekuatan-ancaman), dan *Strategi WT* (kelemahan-ancaman). Memadankan aspek-aspek ekstern dan intern sentral adalah bagian yang paling rumit dalam mengembangkan Matriks SWOT dan memerlukan evaluasi yang baik, dan tidak ada satu pun paduan yang paling benar dari dalam perusahaan untuk mendatangkan keuntungan dan profit dari luar. Semua manajer pasti mengharapkan organisasinya mempunyai posisi kuat dalam internalnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan profit dari segala trend dan peristiwa eksternal. Pada

umumnya, organisasi akan menerapkan strategi WO, ST, atau WT untuk meraih keberhasilan dalam melaksanakan Strategi SO. Apabila sebuah perusahaan mempunyai kekurangan yang besar, maka perusahaan akan berupaya untuk menanggulangnya dan memperbaikinya agar menjadi kekuatan. Ketika sebuah organisasi mendapatkan ancaman yang besar, maka perusahaan akan berupaya untuk menanggulangnya dan berkonsentrasi pada peluang.

Strategi WO (WO Strategies) mempunyai tujuan untuk merevisi kekurangannya dalam hal internal dengan cara mencari celah untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Seringkali, kesempatan-kesempatan besar datang, tetapi perusahaan mempunyai kekurangan internal yang menghambatnya mendapatkan peluang tersebut.

Strategi ST (ST Strategies) memakai kemampuan sebuah perusahaan untuk menanggulangi akibat dari ancaman eksternal. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu mendapati resiko secara refleksi di dalam lingkungan eksternal.

Strategi WT (WT Strategies) adalah trik protektif yang ditujukan untuk menghindari kelemahan internal serta menanggulangi ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang menemui segala resiko eksternal dan kelemahan internal berada dalam posisi yang berbahaya. Pada realitanya, perusahaan seperti itu mungkin harus berupaya untuk bertahan hidup, melakukan penggabungan, pengurangan, menyatakan diri bangkrut atau memilih pembubaran.

Ada 8 (delapan) tahap dalam menyusun sebuah matriks SWOT yakni sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar peluang-peluang ekstern yang paling pokok dari organisasi

- 2) Membuat daftar ancaman-ancaman utama ekstern organisasi
- 3) Membuat kekuatan-kekuatan intern yang paling pokok dari organisasi
- 4) Membuat kekurangan-kekurangan intern yang paling pokok dari organisasi
- 5) Sesuaikan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi SO
- 6) Sesuaikan kekurangan intern dengan peluang eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi WO
- 7) Sesuaikan kelebihan intern dengan resiko ekstern, dan catat hasilnya pada sel Strategi ST
- 8) Sesuaikan kekurangan intern dengan ancaman eksternal, dan catat hasilnya pada sel Strategi WT.³⁷

c. Penentuan Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang dirumuskan harus selaras dengan visi dan misi madrasah, serta dirumuskan secara SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*). Dalam konteks LBCI, tujuan tidak dapat terbatas pada hasil akademik semata. Wali kelas perlu menetapkan sasaran holistik, mencakup peningkatan *High Order Thinking Skills* (HOTS) serta dimensi non kognitif seperti kemandirian dan keseimbangan emosional.³⁸

³⁷ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 327-329.

³⁸ Laurie J. Mullins, *Management and Organisational Behaviour* (Pearson, 2013), 241.

d. Perumusan Strategi Inti

Strategi inti adalah rencana aksi utama yang dipilih berdasarkan analisis SWOT. Penggunaan Matriks SWOT membantu wali kelas merumuskan strategi yang mengoptimalkan kekuatan dan peluang (strategi SO) serta memitigasi kelemahan dan ancaman (strategi WT).³⁹

- 1) Strategi SO (Pemanfaatan): Contohnya adalah Strategi Pacing Acceleration (percepatan materi), yang dipilih karena memanfaatkan kekuatan kognitif siswa dan peluang dukungan kebijakan madrasah.
- 2) Strategi WT/ST (Mitigasi): Contohnya adalah Strategi Sinergi Tiga Pilar (kolaborasi wali kelas-siswa-orang tua), yang dirumuskan untuk mengatasi kelemahan waktu wali kelas dengan melibatkan orang tua, sekaligus mengelola ancaman tekanan eksternal.

Keputusan ini merupakan bagian dari Strategi yang Direncanakan (Deliberate Strategy) yang akan memandu implementasi.⁴⁰

2) Implementasi Strategi

Periode ini adalah fase dimana strategi yang telah dirumuskan itu kemudian diterapkan, dimana pada bagian ini sejumlah aktivitas kegiatan yang mendapat tuntutan seperti ungkapan Dirgantara, antara lain: a) memutuskan tujuan tahunan, b) memutuskan kebijakan, c) memotivasi karyawan, d) memajukan budaya yang

³⁹ Fred R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (Pearson Education, 2011), 3.

⁴⁰ Thomas L. Wheelen and J. David Hunger, *Concepts in Strategic Management and Business Policy* (Pearson, 2018), 75.

mendukung, e) memutuskan struktur organisasi yang efektif, f) menyediakan *budget*, g) memanfaatkan sistem informasi, h) menggabungkan kompensasi karyawan dengan *performance* organisasi.

Tetapi, yang harus diperhatikan adalah suatu strategi yang telah dirumuskan secara maksimal, belum dapat memastikan kesuksesan dalam penerapannya relevan dengan keinginan yang diharapkan, sebab tidak lepas dari tanggung jawab dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam melaksanakan strategi tersebut.

Bonoma mengungkapkan dalam Dirgantoro terdapat empat capaian yang mungkin didapatkan dari penggabungan antara rumusan strategi dengan penerapan strategi, seperti yang digambarkan dibawah ini:

Formulasi Strategi		Baik	Buruk
Implementasi Strategi	Baik	Success	Roulette
	Buruk	Trouble	Failure

Gambar 2.3
Kombinasi Formulasi dan Implementasi Strategi⁴¹

Untuk mengetahui maksud dari gambar di atas, berikut penjelasannya:

⁴¹ Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, 122.

- 1) *Succes* adalah jika organisasi dapat merumuskan strategi dengan efektif serta dapat menerapkannya secara maksimal, jadi hasilnya disebut sukses, hal semacam inilah yang selalu diharapkan oleh setiap organisasi.
- 2) *Roulette* adalah suatu keadaan di mana rumusan strategi yang dilakukan kurang efektif atau mengarah pada keburukan, tetapi dengan upaya dan penyesuaian dalam berbagai hal, organisasi dapat menerapkan strategi dengan baik dan maksimal
- 3) *Trouble* adalah saat keadaan strategi menjadi tidak kondusif karena strategi yang sudah dirumuskan dengan baik tidak dapat diterapkan dengan baik dan maksimal
- 4) *Failure* adalah keadaan yang sangat tidak diharapkan karena strategi yang sudah dirumuskan dengan buruk juga diterapkan dengan cara yang buruk pula.

Implementasi adalah tahap eksekusi di mana rencana diubah menjadi tindakan operasional. Keberhasilan implementasi memerlukan Kepemimpinan Strategis yang kuat dari wali kelas.8 Adapun untuk mencapai indikator keberhasilannya adalah:

1) Alokasi Sumber Daya

Implementasi dimulai dengan alokasi sumber daya yang strategis yang mendukung prioritas yang ditetapkan. Wali kelas harus memastikan alokasi waktu untuk coaching individual dan penggunaan ruang kelas khusus LBCI yang fleksibel, mendukung

Strategi Differentiated Instruction.⁴² Dalam menghadapi kendala anggaran, wali kelas menunjukkan kemampuan manajemen sumber daya dengan beradaptasi pada pemanfaatan teknologi yang sudah tersedia sebagai kompensasi atas kurangnya alat praktek.

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan Strategi adalah penerapan metode dan program di lapangan. Dalam konteks LBCI metode ini terdiri dari:

- a) Metode Intervensi: Strategi *acceleration* dan diferensiasi diwujudkan melalui metode *Problem Based Project* dan teknik coaching, yang bertujuan mengembangkan keterampilan siswa.⁴³
- b) Peran Wali Kelas: Wali kelas berfungsi sebagai fasilitator dan change agent, memimpin eksekusi program di tingkat mikro dan mengelola dinamika sosial emosional siswa.⁴⁴

3) Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi dan Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menyukseskan implementasi

- a) Komunikasi Inti: Wali kelas harus menjalin komunikasi intensif dengan stakeholder utama. Hubungan dengan orang tua dikelola melalui komunikasi terstruktur (misalnya, Buku

⁴² Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (ASCD, 2001), 30.

⁴³ Alan H. Schoenfeld, "Thoughts on Theory and Research on Problem Solving in Mathematics," *The Mathematics Enthusiast* 10, no. 1 (2013): 9.

⁴⁴ John P. Kotter, *Leading Change* (Business School Press, 1996), 25.

Penghubung Proyek) untuk mengelola ekspektasi dan memastikan dukungan.

- b) Kolaborasi Horizontal: Koordinasi dengan guru mata pelajaran juga esensial untuk memastikan Strategi *Pacing Acceleration* terintegrasi secara horizontal dengan kurikulum reguler tanpa menimbulkan konflik.

4) Kendala dan Solusi Implementasi

Kendala operasional memerlukan *Strategic Agility* atau *Dynamic Capabilities* dari wali kelas. Wali kelas perlu merespon tantangan dengan tindakan adaptif atau Strategi yang Muncul (*Emergent Strategy*), seperti menerapkan Mentoring untuk mengatasi kendala Waktu.⁴⁵

e. Evaluasi Strategi

Untuk mengetahui atau meninjau sampai dimana efektivitas dari penerapan strategi, dibutuhkan langkah berikutnya yakni evaluasi, artinya mengevaluasi strategi yang telah diaplikasikan meliputi sebagai berikut:

- 1) Mereview faktor internal dan eksternal sebagai sumber dari strategi yang telah ada
- 2) Menilai prestasi strategi
- 3) Melaksanakan tahap koreksi

⁴⁵ David J. Teece, "Business Models, Business Strategy and Innovation," *Long Range Planning* 43, no. 2-3 (2010): 17.

Drucker mengungkapkan bahwa suatu organisasi untuk hidup dan berkembang harus melakukan operasional organisasi dengan efisien (*do things right*) dan efektif (*di the right things*) yang mempunyai tujuan untuk memahami kemajuan keefisienan suatu manifestasi, maka dibutuhkan suatu penilaian terhadap capaian organisasi yang merupakan hasil dari kebijakan sebelumnya.⁴⁶

Sedangkan strategi untuk mengembangkan kurikulum local dipesantren bisa diterapkan dengan:

- 1) *Power strategy*: yaitu strategi yang memanfaatkan posisi atau melalui *people's power*, dalam hal ini pemimpin melalui berbagai kekuasaannya sangat berpengaruh dalam melakukan perombakan
- 2) *Persuasive power*, yang digerakkan melalui perwujudan argumentasi dan pandangan masyarakat
- 3) *Normative re-educative*: Norma merupakan aturan yang sudah menjadi tradisi dan diterapkan dimasyarakat lewat pendidikan. *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menggali dan merubah paradigma berfikir warga pesantren yang lama dengan yang baru yang lebih relevan.⁴⁷

Untuk strategi pertama dilakukan dengan pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*. Namun untuk strategi kedua dan ketiga dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, kemitraan, penghayatan dan pendekatan *persuasive* atau meyakinkan secara halus,

⁴⁶ Wahyudi, *Manajemen Strategik*, 140.

⁴⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam*. (Malang: LKP21, 2009), 328.

dengan menunjukkan latar belakang dan peluang baik yang bisa meyakinkan mereka.

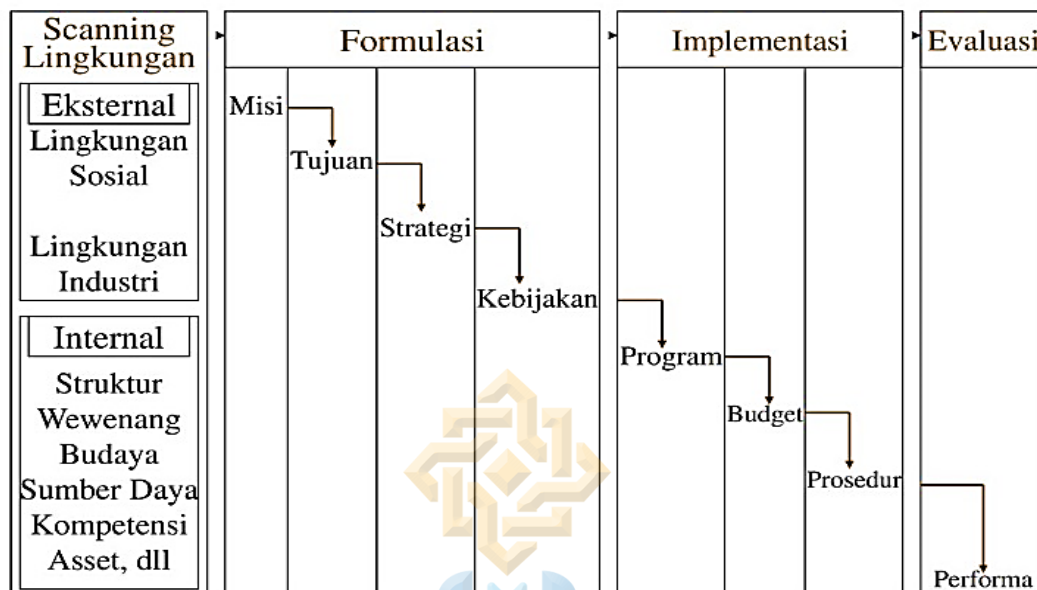
Ketiga mekanisme manajemen strategi tersebut, dikembangkan oleh Pearce and Robinson, menjadi 9 tahapan penting, antara lain:

- 1) Memformulasikan visi dan misi organisasi, mengenai wawasan, mengenai tujuan, konsep, dan arah Perusahaan
- 2) Menerapkan suatu kajian yang menggambarkan keadaan dan kapabilitas internal organisasi
- 3) Mengevaluasi lingkungan eksternal organisasi, terkait aspek kompetisi dan aspek kontekstual umum lainnya
- 4) Mengkaji alternatif yang dimiliki oleh organisasi dengan cara menyesuaikan keahliannya dengan lingkungan eksternal
- 5) Menemukan alternatif yang paling menguntungkan dengan cara menilai setiap alternatif berlandaskan misi organisasi
- 6) Memutuskan satu set sasaran jangka panjang dan strategi pokok yang akan mendatangkan alternatif yang paling menguntungkan tersebut
- 7) Meningkatkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang relevan dengan tujuan jangka panjang dan strategi pokok
- 8) Mengimplementasikan strategi yang telah diputuskan dengan lokasi keahlian yang disediakan, dengan menyesuaikan antara tugas kerja, manusia, susunan, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan

- 9) Menilai kesuksesan jalannya strategis sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang

Seperti yang ditunjukkan oleh kesembilan tugas atau tahapan di atas, manajemen strategik meliputi rancangan, pelatihan, pengorganisasian, dan pengontrolan atas kebijakan dan respon mengenai strategi organisasi. Strategi untuk pemimpin-pemimpin merupakan rancangan agenda berskala besar, dengan arah masa depan untuk berhubungan dengan situasi yang kompetitif untuk meraih sasaran organisasi. Strategi merupakan agenda main organisasi. Walaupun tidak menghitung semua pendayagunaan (manusia, keuangan, dan material) di masa mendatang, rencana tersebut menjadi sketsa untuk keputusan manajerial. Strategi menggambarkan wawasan organisasi tentang bagaimana, kapan, dan dimana organisasi akan berkompetisi, dengan siapa organisasi, seharusnya berkompetisi dan untuk memperoleh sasaran organisasi harus bersaing.

Adapun skema mekanisme manajemen strategi sebagaimana dipaparkan di atas, dijelaskan pada bagan dibawah ini.



Gambar 2.4 Mekanisme Manajemen Strategik⁴⁸

Evaluasi strategi merupakan tahap pengendalian strategis, yang mengukur kinerja strategi dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berikutnya.

1) Penetapan Standar Keberhasilan

Evaluasi harus didasarkan pada Key Performance Indicators secara keseluruhan.⁴⁹ Wali kelas menetapkan standar yang mencakup dimensi kuantitatif (misalnya, persentase kelulusan di sekolah favorit) dan kualitatif (misalnya, tingkat kebahagiaan siswa dan peningkatan keyakinan atau kepercayaan).

2) Pengukuran Kinerja

⁴⁸ Pearce dan Robinson (1997), *Manajemen Strategik*, 20-24; Crown Dirgantoro, (2001), *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, 122-124.

⁴⁹ Robert S. Kaplan and David P. Norton, *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action* (Business School Press, 1996), 8.

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis untuk mencatat, mengukur, dan menilai seberapa efektif individu, tim, atau lembaga mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, melalui analisis data untuk pengambilan keputusan, peningkatan proses, serta memastikan akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan. Proses ini menggunakan indikator kinerja untuk mengevaluasi pencapaian terhadap misi, visi, dan standar yang ada, menjadi alat manajemen penting untuk efisiensi dan efektivitas.

3) Analisis dan Umpan Balik

Hasil pengukuran dianalisis untuk mengidentifikasi gap kinerja antara target dan realisasi. Umpan balik yang diberikan harus membangun dan berkelanjutan.⁵⁰ bertujuan untuk memperbaiki strategi belajar siswa, menjadikannya bagian dari strategi inovasi yang berkelanjutan.

4) Tindak Lanjut

Evaluasi harus diakhiri dengan Tindakan Korektif yang bersifat menyesuaikan.⁵¹ Keputusan tindak lanjut meliputi: mempertahankan strategi yang efektif, merevisi strategi yang lemah (misalnya, merevisi bobot tugas untuk meningkatkan kolaborasi), atau menghentikan strategi yang membebani. Tindak lanjut ini menjadi input strategis yang kuat untuk pembaharuan strategi pada periode berikutnya, memastikan siklus manajemen

⁵⁰ Dylan Wiliam, *Embedded Formative Assessment* (Solution Tree Press, 2011), 115.

⁵¹ John A. Pearce II and Richard B. Robinson, *Strategic Management: Planning for Domestic and Global Competition* (McGraw-Hill Education, 2013), 395.

strategi wali kelas adalah proses pembelajaran dan perbaikan yang berkelanjutan.

2. Wali Kelas

a. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang diperintahkan oleh kepala untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai motivator untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar dikelas agar mudah dalam guru mengelola kelas tersebut. Dengan demikian peran wali kelas sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa baik didalam ataupun diluar kelas.

Setiap lembaga pendidikan harus menentukan satu orang guru yang ditugasi untuk melakukan pembinaan atau bimbingan yang lebih dalam disetiap kelas dibandingkan guru yang lainnya, dengan sebutan wali kelas. Wali kelas merupakan seseorang yang berperan penting dalam mengelola sebuah kelas. Wali kelas dituntut untuk bisa membuat kelas yang menjadi tanggung jawabnya menjadi indah dan nyaman bagi siswanya, agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan semangat.

Menurut Maulida Wali kelas adalah guru yang mempunyai tanggung jawab terhadap mata pelajaran yang diajarkannya dan juga tanggung jawab atas efektivitas pembelajaran di kelas tertentu. Wali kelas juga merupakan guru yang membantu kepala untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di kelas, dan juga sebagai pengelola dan

motivator yang membangkitkan minat siswa terhadap kelas.⁵² Sudadi juga berpendapat bahwasannya guru wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina dalam satu kelas, dengan arti bahwa wali kelas merupakan guru yang ditunjuk dan diangkat oleh kepala menjadi wakil orang tua disekolah.⁵³ Dikuatkan dengan pendapat Syofianti, bahwa wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif, agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai.⁵⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah guru yang diberi tugas tambahan dari kepala dalam membimbing, membina, dan sebagai penanggung jawab atas perkembangan belajar siswa dan juga membantu siswa atas permasalahan yang dihadapi siswa.

b. Tugas Wali Kelas

Menurut Doni Koesoema wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu. Namun, mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas

⁵² Maulida Laily K. Wati, dkk., *Manajemen Pendidikan Pada Era Digital*, (Jawa Tengah: CV. Alinea Edumedia, 2024), 282.

⁵³ Sudadi, dkk., *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 108.

⁵⁴ Syofianti Engreini, *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 2.

tertentu.⁵⁵ Wali kelas juga memiliki tugas yang dijalankan selama satu tahun pelajaran untuk mengelola siswa pada kelas tertentu, tugas guru sebagai wali kelas adalah tugas tambahan, sedangkan tugas pokok guru adalah melaksanakan kegiatan mengajar. Tugas guru sudah diatur dalam Permendikdasmen No. 11 Tahun 2025 tentang beban kerja guru, kepada sekolah dan pengawas sekolah. Pada lampiran Permendikdasmen Pasal 9 Ayat 2 ini disebutkan bahwa tugas guru sebagai wali kelas adalah melakukan pendampingan intensif secara keseluruhan terhadap sekelompok siswa, mencakup pendampingan akademik, pengembangan kompetensi, dan pembentukan karakter.⁵⁶

Tugas utama wali kelas dalam Permendikdasmen No. 11 Tahun 2025 Pasal 9 Ayat 2⁵⁷ antara lain:

- 1) Memantau kemajuan belajar siswa, membantu mengatasi hambatan belajar, serta mendukung perencanaan refleksi belajar siswa
- 2) Mendorong siswa untuk mengembangkan potensi, prestasi akademik, dan keterampilan
- 3) Menanamkan nilai-nilai moral, etika, integritas, tanggung jawab, dan disiplin pada siswa
- 4) Menjadi jembatan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua atau wali murid

⁵⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 247.

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor No. 11 Tahun 2025 Pasal 9 Ayat 2 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala, dan Pengawas Sekolah.

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor No. 11 Tahun 2025 Pasal 9 Ayat 2.

5) Melaporkan perkembangan siswa secara berkala kepada pihak sekolah.

Uraian tugas wali kelas yang sudah dipaparkan di atas memberikan gambaran bahwa wali kelas memiliki beberapa tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang wali kelas dengan efektif disamping tugas wajibnya sebagai seorang guru bidang.

Tugas Wali Kelas adalah mengkoordinir siswa untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menjadi orang tua siswa selama kegiatan disekolah.⁵⁸ Wali kelas bekerjasama dengan pihak sekolah untuk merencanakan program pendampingan bagi kelas perwaliannya. Program ini harus terstruktur dalam kebijakan sekolah sehingga setiap program perwalian wali kelas memiliki visi dan misi yang sama. Wali kelas secara periodik perlu melakukan evaluasi terhadap kelasnya melalui pertemuan yang tidak lebih formal dan rileks. Wali kelas sebagai pemegang amanat, seorang wali kelas bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.

c. Kualifikasi Wali Kelas

Peran wali kelas di sekolah akan berpengaruh pada kesuksesan suatu kelas, oleh karena itu dibutuhkan beberapa syarat untuk menjadi wali kelas. Yang mana syarat-syarat tersebut nantinya bisa menjadi

⁵⁸ Saefudin, dkk., *Menapaki Jalan Guru di Ladang Tebu*, (Jakarta: Kosa Kata Kita, 2021), 188.

dasar pengembangan wali kelas. Menurut Saifuddin ada beberapa syarat wali kelas yang harus dipenuhi⁵⁹, antara lain:

1) Memiliki perasaan sayang

Perasaan sayang merupakan perasaan yang muncul dari sebuah perhatian, pengertian, dan kepedulian kepada seseorang.

2) Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

3) Terbuka

Terbuka merupakan sebuah sifat yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya sendiri, memberikan perhatian kepada orang lain, dan memperluas kesempatan untuk sharing.

4) Disiplin

Disiplin adalah bentuk ikatan yang merupakan ciri dan cara manusia yang menghayati makna kemerdekaan.⁶⁰

5) Tepat waktu

Tepat waktu diartikan sebagai suatu tindakan melakukan sesuatu yang harus dilakukan dengan tepat pada waktunya.

⁵⁹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 37.

⁶⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 218.

6) Konsisten dalam mengambil keputusan

Sikap konsisten berarti setiap individu berusaha untuk menyelaraskan, menyesuaikan, tetap atau tidak berubah-ubah agar terlihat rasional.

7) Bijaksana

Sikap bijaksana merupakan sikap yang memerlukan pertimbangan yang mendalam agar tepat dalam menyikapi setiap keadaan dari setiap peristiwa sehingga menghasilkan keadilan.

8) Pendengar yang baik

Tidak semua orang bisa menjadi pendengar yang baik karena pendengar yang baik harus bisa membaca situasi, dan tidak akan menyakiti lawan bicaranya, sehinggalawan bicaranya dapat merasa nyaman ketika bicara dengan orang tersebut.

9) Mampu memberikan wawasan dan wacana

Memberikan wawasan yang lebih luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar, sehingga siswa mampu melihat dan mengerti mana yang harus di jauhi.

10) Mampu mengontrol

Mengontrol sendiri merupakan kemampuan dan upaya untuk mengatur, membimbing, serta mengarahkan segala bentuk tindakan dalam diri untuk menunjukkan tindakan yang positif.

11) Mampu mengevaluasi/memperbaiki

Evaluasi sangat penting bagi wali kelas dan siswanya karena seorang wali kelas harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajaran.

3. Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI)

a. Pengertian LBCI

Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) atau yang sebelumnya dikenal dengan istilah kelas akselerasi merupakan program pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dan keterampilan istimewa.⁶¹ Program ini dirancang sebagai model kurikulum pembelajaran yang diselenggarakan secara khusus untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kecepatan belajar siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. LBCI menjadi solusi pengembangan layanan pendidikan bagi siswa yang unggul dan memberikan peluang bagi siswa berkecerdasan istimewa untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan tingkat kecepatannya.

Konsep anak cerdas istimewa atau gifted children mengacu pada anak-anak dengan kecerdasan yang mengagumkan dan memiliki kemampuan tinggi di bidang tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa anak cerdas adalah anak yang memiliki kemampuan atau bakat luar biasa pada salah satu atau dua bidang intelegensia, yang meliputi

⁶¹ SD Muhammadiyah Bodon, "Cerdas Istimewa," diakses 25 Mei 2025, <https://sdmuhbodon.sch.id/cerdas-istimewa>.

intelegensia bahasa, logis matematika, spasial, musikal, somatokinetik, interpersonal dan naturalism.⁶² Definisi ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi dan mengembangkan program pendidikan yang tepat untuk peserta didik dengan karakteristik khusus tersebut.

Dalam konteks implementasi pendidikan di Indonesia, LBCI mengadopsi sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa menyelesaikan program pendidikan dalam waktu yang lebih singkat dari periode normal. Pendekatan ini tidak sekedar mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa kualitas dan kedalaman materi pembelajaran tetap terjaga sesuai dengan standar pendidikan nasional.

b. Syarat Penyelenggaraan LBCI

Penyelenggaraan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa memiliki persyaratan khusus yang harus dipenuhi baik dari segi karakteristik peserta didik maupun infrastruktur penyelenggaraan. Siswa yang berpeluang mengikuti program pembelajaran LBCI adalah mereka yang memiliki IQ di atas 130, menunjukkan komitmen penyelesaian tugas yang baik, memiliki kreativitas tinggi, serta mendapatkan rekomendasi dari psikolog.⁶³ Kriteria IQ minimum 130 ini sejalan dengan standar internasional yang menetapkan bahwa anak

⁶² Mimi Rohmitriasih, "Apa Itu Anak Cerdas Istimewa? Kenali Ciri-cirnya Sejak Dini," diakses 25 Mei 2025, <https://www.fimela.com/parenting/read/5046316/apa-itu-anak-cerdas-istimewa-kenali-ciri-cirinya-sejak-dini>

⁶³ Mimi Rohmitriasih.

cerdas istimewa memiliki kemampuan IQ (*Wechsler Intelligence Score*) dalam rentang 130 hingga 180.⁶⁴

Proses seleksi untuk masuk ke program LBCI melibatkan rangkaian tes komprehensif yang meliputi tes kesehatan, tes IQ, tes psikologi (*psycho test*), dan verifikasi prestasi akademik melalui nilai rapor dengan rata-rata minimal 8. Rangkaian seleksi ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik yang diterima tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tinggi, tetapi juga kesiapan fisik dan mental untuk mengikuti program pembelajaran yang intensif. Rekomendasi psikolog menjadi komponen penting dalam proses seleksi karena memberikan gambaran komprehensif tentang kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi tantangan akademik yang lebih tinggi.

Dari segi infrastruktur dan fasilitas, penyelenggaraan LBCI memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Program ini membutuhkan ruang kelas dengan fasilitas AC, buku-buku khusus, dan modul pembelajaran yang dirancang khusus untuk level yang lebih tinggi. Investasi yang lebih besar diperlukan untuk memastikan kualitas pembelajaran, meskipun institusi pendidikan biasanya menyediakan mekanisme subsidi silang untuk siswa yang kurang mampu secara ekonomi. Selain itu, penyelenggaraan LBCI memerlukan guru profesional yang memiliki kompetensi khusus dalam

⁶⁴ Mimi Rohmitriasih.

menangani siswa dengan kemampuan intelektual tinggi dan mampu memberikan pembelajaran eksploratif yang menantang minat siswa.⁶⁵

c. Filosofi Kurikulum dan Landasan Yuridis Kelas LBCI

Filosofi kurikulum LBCI dibangun atas prinsip personalisasi pembelajaran yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang unik. Kurikulum yang diimplementasikan dalam program ini telah dieskalasikan sehingga memiliki bobot dan tingkat kedalaman yang lebih tinggi dibandingkan kurikulum reguler.⁶⁶ Pendekatan ini menggunakan pembelajaran yang menerapkan karakter berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dengan berbagai media pembelajaran yang mendukung eksplorasi intelektual yang mendalam. Filosofi ini sejalan dengan konsep Individualized Educational Programs (IEP) yang menekankan pentingnya penyesuaian program pendidikan sesuai dengan karakteristik dan potensi individual setiap peserta didik.⁶⁷

Landasan yuridis penyelenggaraan LBCI merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam pasal 5 ayat (4) yang menyebutkan hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan

⁶⁵ Mimi Rohmitriasih.

⁶⁶ Mimi Rohmitriasih.

⁶⁷ Mohammad Efendi, and Rina R. Mariana. "Model Pendidikan Anak dengan Kecerdasan Istimewa Jenjang SD Berbasis Individualized Educational Programs." *Sekolah Dasar*, vol. 23, no. 1, 2014.

kebutuhan dan kemampuannya.⁶⁸ Lebih spesifik lagi, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa menjadi dasar hukum yang kuat untuk penyelenggaraan program ini.⁶⁹

Peraturan tersebut secara tegas menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Tujuan dari regulasi ini adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif. Landasan hukum ini memberikan legitimasi yang kuat bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan program khusus yang dapat mengoptimalkan potensi Layanan Belajar Cerdas Istimewa.

⁶⁸ Sara Indah Elisabet Tambun dkk., "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Humaniora* 1, no. 1 (Juni 2020): 86, <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/download/27/134/4817>

⁶⁹ Indonesia, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

d. Ciri-ciri Siswa LBCI

Layanan Belajar Cerdas Istimewa memiliki ciri-ciri yang dapat diidentifikasi sejak usia dini, bahkan ketika mereka masih berusia bayi. Menurut para ahli, anak cerdas istimewa umumnya memiliki tumbuh kembang yang lebih cepat dibandingkan anak-anak seusianya.⁷⁰ Mereka menunjukkan tingkat aktivitas, kesiagaan, dan energi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, yang dapat diamati melalui respon mereka terhadap stimulus lingkungan dan kemampuan adaptasi yang superior.

Ciri kognitif yang paling menonjol adalah kemampuan intelektual yang luar biasa, yang tercermin dalam skor IQ yang berada dalam rentang 130 hingga 180.⁷¹ Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada satu aspek kecerdasan, tetapi dapat meliputi berbagai bidang intelegensia seperti kemampuan bahasa yang sangat baik, logika matematika yang kuat, kecerdasan spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, dan naturalis. Layanan Belajar Cerdas Istimewa juga menunjukkan daya tarik dan keistimewaan tersendiri dalam kepribadian mereka, yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang berpengaruh di lingkungan sosial mereka.⁷² Dari segi motivasi dan komitmen, Layanan Belajar Cerdas Istimewa

⁷⁰ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022.

⁷¹ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022.

⁷² Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022.

menunjukkan karakteristik kerja keras yang luar biasa.⁷³ Mereka memiliki tingkat komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan menunjukkan kreativitas yang superior dalam mengatasi berbagai tantangan akademik. Kemampuan ini tidak hanya termanifestasi dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah kompleks, dan menghasilkan ide-ide inovatif yang melampaui ekspektasi untuk usia mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang cerdas memiliki potensi hampir 60% untuk mendapatkan kesuksesan yang baik di masa depan, yang menjadikan identifikasi dan pengembangan potensi mereka sebagai investasi jangka panjang yang sangat berharga.⁷⁴

e. Karakteristik Siswa LBCI

Karakteristik Layanan Belajar Cerdas Istimewa mencakup aspek yang lebih kompleks dan multidimensional dibandingkan sekedar kemampuan intelektual tinggi. Secara kognitif, mereka menunjukkan kemampuan pemrosesan informasi yang sangat cepat dan efisien, memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep abstrak dengan mudah dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda-beda. Kemampuan ini tercermin dalam performa akademik mereka yang konsisten tinggi, terutama dalam bidang-bidang yang

⁷³ Mohammad Efendi, and Rina R. Mariana. "Model Pendidikan Anak dengan Kecerdasan Istimewa Jenjang SD Berbasis Individualized Educational Programs." *Sekolah Dasar*, vol. 23, no. 1, 2014.

⁷⁴ Mohammad Efendi, and Rina R. Mariana.

menuntut analisis mendalam dan pemikiran logis seperti matematika dan sains.⁷⁵

Karakteristik pembelajaran yang unik dari Layanan Belajar Cerdas Istimewa adalah kebutuhan mereka akan tantangan intelektual yang lebih tinggi dan pembelajaran yang eksploratif.⁷⁶ Mereka tidak cukup puas dengan pembelajaran konvensional yang mengikuti pace rata-rata kelas, tetapi memerlukan stimulasi yang dapat mengoptimalkan potensi kognitif mereka. Hal ini menjadi alasan mengapa kurikulum LBCI dirancang dengan tingkat kedalaman dan kompleksitas yang lebih tinggi, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong higher order thinking skills. Peserta didik ini juga menunjukkan kemampuan belajar mandiri yang kuat dan dapat menguasai materi pembelajaran dalam tempo yang lebih cepat dibandingkan siswa reguler.

Dari perspektif sosial emosional, Layanan Belajar Cerdas Istimewa memiliki karakteristik interpersonal yang kompleks. Meskipun mereka sering menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan dapat menjadi individu yang berpengaruh di lingkungannya, mereka juga dapat mengalami tantangan dalam berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda.⁷⁷ Karakteristik kreativitas yang tinggi membuat mereka sering menghasilkan solusi-solusi inovatif dan pendekatan yang tidak

⁷⁵ Mohammad Efendi, and Rina R. Mariana.

⁷⁶ Mohammad Efendi, and Rina R. Mariana.

⁷⁷ Mohammad Efendi, and Rina R. Mariana.

konvensional dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, program LBCI dirancang tidak hanya untuk mengembangkan aspek akademik, tetapi juga untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan sosial dan emosional yang seimbang, memastikan bahwa Layanan Belajar Cerdas Istimewa dapat berkembang secara keseluruhan sebagai individu yang kompeten dan berkarakter.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data melalui proses penelitian. Pendekatan ilmiah ini mengacu pada prinsip-prinsip keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Berbagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang menjadi fokus kajian antara lain sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dirasa sesuai karena fokus yang dikaji secara mendalam mengeksplorasi berbagai fenomena sosial yang mencakup subjek, peristiwa, lokasi, serta periode tertentu.⁷⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus pada pemahaman kontekstual terhadap fenomena manajerial dan interaksi sosial dilingkungan madrasah.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, melakukan wawancara mendalam dengan narasumber terkait, dan mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, hingga mendeskripsikan dan mengungkap keadaan yang sebenarnya terjadi dan sesuai dengan data yang didapatkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus dipilih dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana

⁷⁸ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 37.

manajemen strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan layanan belajar cerdas Istimewa (LBCI) secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus agar dapat menemukan fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar tentang Manajemen Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Merak No.11, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68116. Pemilihan MTsN 2 Jember didasarkan pada reputasinya sebagai salah satu madrasah yang unggul dan konsisten dalam menyelenggarakan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) yang telah berjalan secara berkelanjutan. Keberlanjutan dan keberhasilan program istimewa ini menjadi penanda unik bahwa manajemen strategi wali kelas di madrasah ini berjalan efektif, sehingga lokasi ini sangat relevan dan layak dijadikan studi kasus untuk mengidentifikasi model dan strategi yang diterapkan dalam mencapai keberhasilan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁹ Pertimbangan tertentu ini berupa orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga dapat

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Ramaja Rosda Karya Offset. 2010).

memudahkan peneliti mengkaji objek/situasi sosial yang diteliti. Dalam teknik *purposive* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Dr. Hj. Nur Aliyah, M.Pd. selaku Kepala MTsN 2 Jember
2. Hosnan, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum
3. Rika Nurul Barokah, S.Pd. selaku Wali Kelas LBCI
4. Rossy Alivia R.S, SP, S.Pd dan Anik Rumpiati, S.Pd selaku Guru LBCI
5. Abdi Setia Muhammad dan Kallista Nadira Sakhi selaku Siswa LBCI

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁸⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku,

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014).

tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁸¹ Adapun aspek-aspek yang peneliti amati antara lain:

- a. Kegiatan terkait formulasi
- b. Kegiatan terkait implementasi
- c. Kegiatan terkait evaluasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses interaktif berupa tanya jawab dengan narasumber atau informan untuk memperoleh keterangan atau pandangan mengenai topik tertentu.⁸² Dalam metodologi kualitatif, teknik ini menjadi instrumen penting untuk memperoleh data primer. Adapun indikator yang ingin penulis kaji meliputi:

1. Menetapkan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan strategi LBCI
2. Memutuskan tujuan, kebijakan, dan struktur organisasi yang efektif
3. Meriview faktor internal dan eksternal dari sumber strategi dan melakukan tahap koreksi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada rekaman peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk fisik, meliputi catatan tertulis, representasi visual, maupun karya-karya penting yang dihasilkan individu atau kelompok.⁸³ Fungsi utama dokumentasi adalah sebagai sarana akuisisi data dan sekaligus

⁸¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁸² Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, 74.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 10.

repositori informasi yang bersumber dari pengamatan langsung di lapangan.

Adapun data dokumen yang peneliti ambil berupa dokumen yang memuat kebijakan dan SOP LBCI, foto pembelajaran kelas LBCI, hasil evaluasi notulen rapat, dan laporan kinerja tahunan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan Tindakan. Analisis data kualitatif menurut Patton dan Moelong adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion*⁸⁴. Terkait penjelasan lebih detailnya, berikut peneliti paparkan:

1. *Data Condensation*

Data Condensation atau kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data yang muncul, catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. *Data Display*

Data Display merupakan data yang telah dikondensasi dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan

⁸⁴ Mathew B. Miles, A Michael Huberman, Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*, (California: Sage Publication, 2014).

informasi yang terkompres, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui *data display* dapat dipahamai apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. *Conclusion*

Conclusion atau penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan dengan jalan membandingkan, mencari pola, catatan dilapangan, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data membutuhkan pengujian. Menurut Sugiyono⁸⁵, teknik uji keabsahan data dalam ranah kredibilitas data terdiri dari:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, kemudian hasil observasi tersebut peneliti mengecek data dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Adapun untuk membuktikan hasil laporan ini kredibel, penulis melengkapinya dengan foto kegiatan dan dokumen, sedangkan alat yang penulis gunakan adalah *handphone* dari brand Oppo dengan tipe A37.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan. Dengan tujuan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

b. Pengolahan data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya ialah pengolahan data yang dimaksud untuk mempermudah dalam proses analisis data

c. Analisis data

Setelah data semua sudah tersusun dan terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan hasil.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ialah penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Manajemen Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program LBCI

Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember dirancang sebagai upaya sistematis sekolah untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari prestasi akademik, namun juga dari kemampuan siswa untuk beradaptasi dan mengembangkan kepribadian secara utuh. Dalam konteks inilah, peran Wali Kelas bertransformasi dari sekedar pengawas administratif menjadi manajer strategis utama di lini depan. Wali Kelas bertanggung jawab untuk menjembatani kebijakan sekolah dengan kebutuhan individual siswa LBCI, memastikan bahwa setiap intervensi layanan yang diberikan terpersonalisasi, terstruktur, dan selaras dengan tujuan besar program.

Manajemen strategi yang diterapkan oleh Wali Kelas dalam mendukung LBCI meliputi tiga fungsi inti: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Dalam fase formulasi, Wali Kelas secara proaktif melakukan asesmen kebutuhan belajar untuk mengidentifikasi minat, hambatan psikologis, dan gaya belajar spesifik siswa LBCI. Tahap implementasi diwujudkan melalui pembentukan kelompok belajar berbasis proyek,

koordinasi intensif, serta menyusun jadwal pendampingan individual yang fleksibel. Sementara itu, fungsi evaluasi berfokus pada penetapan standar keberhasilan, pengukuran kinerja, analisis dan umpan balik, dan tindak lanjut program.

Penerapan manajemen strategi yang terstruktur oleh Wali Kelas ini memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan Program LBCI secara keseluruhan. Dengan adanya intervensi yang terarah dan dukungan emosional yang konsisten, Wali Kelas berhasil meminimalkan resiko tekanan akademik dan kecemasan sosial yang sering dialami oleh siswa cerdas istimewa. Dampak nyata yang terlihat adalah terciptanya iklim kelas yang inklusif dan suportif, yang memungkinkan siswa LBCI tidak hanya unggul dalam capaian nilai, tetapi juga mengembangkan kedewasaan emosional, kemampuan kepemimpinan, dan keterampilan kolaborasi. Dengan demikian, manajemen strategi Wali Kelas berfungsi sebagai penghubung yang memastikan bahwa potensi istimewa siswa LBCI di MTs Negeri 2 Jember dapat dikembangkan secara keseluruhan dan berkelanjutan.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah MTs Negeri 2 Jember dengan Nomor Statistik Madrasah NSM 12113 509002. Nomor Pokok Sekolah Nasional NPSN 2058 1534 LINTANG-8.155800 Bujur 113.691000 Nomor Telepon 0331

482926 Email atau Website Mtsn2.Sch.Id Alamat Jalan Merak Nomor. 11
Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.⁸⁶

3. Visi

Terwujudnya Insan Religius, Profesional, Kompetitif, dan Literasi⁸⁷

4. Misi

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran yang islami
- b. Mewujudkan pelayanan prima
- c. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat
- d. Meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan yang intensif, baik akademik maupun non akademik
- e. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan ilmiah
- f. Titik membudayakan kegiatan literasi dan melatih kemampuan siswa dalam budaya melakukan riset
- g. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler⁸⁸

5. Tujuan

- a. Meningkatkan kemampuan dan ketakwaan kepada SWT. sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah.
- b. Siswa diharapkan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu.

⁸⁶ Sekretariat MTsN 2 Jember, *Dokumentasi*, 16 September 2025

⁸⁷ Sekretariat MTsN 2 Jember, *Dokumentasi*, 16 September 2025

⁸⁸ Sekretariat MTsN 2 Jember, *Dokumentasi*, 16 September 2025

- c. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai menggunakan multimedia sistem dalam perangkat komputer.
- d. Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan berwawasan lingkungan.

Dalam menghadapi wajib belajar 9 (Sembilan) tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan (kurikulum 2013) pada tahun 2017 MTs Negeri 2 Jember mengikuti akreditasi yang dilaksanakan oleh badan akreditasi Nasional sekolah Madrasah (BAN-/SM) memperoleh nilai 94 peringkat A.

Dalam perkembangan MTs Negeri 2 Jember membuka berbagai program pelayanan pendidikan antara lain:

1. *Fullday School* Tahun Ajaran 2010/2011
2. Program Kelas Unggulan Tahun Ajaran 2010/2011
3. Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No: KW. 13.4/1/PP. 00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 November 2011. (Tahun Ajaran 2011/2012) diperbarui dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang Penetapan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

Penyelenggara Program Kelas Akselerasi di Jawa Timur pada tahun 2015.

4. *Fullday School* dengan pendalaman materi bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB (Tahun Ajaran 2012/2013).
5. Sekolah pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) (Tahun Ajaran 2015/2016) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal pendidikan Islam Nomor 3274 tahun 2015 tentang penetapan Madrasah penyelenggara sistem kredit semester (SKS) Tahun Ajaran 2014/2015. kemudian diperbarui dengan keputusan direksi jenderal pendidikan Islam No. 6633 Tahun 2019 Tanggal 22 November 2019 tentang Madrasah VERSITAS semester SKS tahun ajaran penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) tahun ajaran 2019-2020 dalam rangka pelaksanaan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) maka secara teknis mengacu pada surat keputusan direktur jenderal Pendidikan Islam nomor 3364 tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester pada Madrasah.⁸⁹

6. Sumber Daya Manusia

Madrasah berdiri sejak tahun 1978 dengan luas tanah 9.648 meter, luas bangunan 7018 M², izin operasional madrasah 1978 sampai dengan sekarang, jumlah tenaga pendidik 45 orang dan tenaga kependidikan 18 orang.

⁸⁹ Sekretariat MTsN 2 Jember, *Dokumentasi*, 16 September 2025

Tabel 4.1
Status Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Jember⁹⁰

No	Status	SMA		SMA		D3		S1		S2		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS							5	18	4	4	31
2	Guru Non PNS							5	6	2	1	14
3	Karyawan PNS	1		1	1			2	1			6
4	Karyawan Non PNS	3		2	1			5	1			12
Jumlah		4		3	2			17	26	6	5	63

Tabel 4.2
Jumlah Siswa⁹¹

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa
2018/2019	229	237	249	715
2019/2020	253	254	254	715
2020/2021	255	214	214	714
2021/2022	256	247	247	750
2022/2023	256	234	261	753
2023/2024	257	233	262	754
2024/2025	250	236	255	741
2025/2026	262	241	240	743

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam proses penyajian data peneliti menggunakan Triangulasi teknik yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut didapat data terkait Manajemen Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Adapun penyajian data dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian yakni sebagai berikut:

⁹⁰ Sekretariat MTsN 2 Jember, *Dokumentasi*, 16 September 2025

⁹¹ Sekretariat MTsN 2 Jember, *Dokumentasi*, 16 September 2025

1. Formulasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Penyajian data pada bagian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian pertama, yaitu bagaimana strategi wali kelas dirumuskan. Proses formulasi ini diawali dengan tahapan penting dalam manajemen strategi, yaitu melakukan Analisis Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan), Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman), Penentuan Tujuan dan Sasaran, dan Perumusan Strategi Inti.

a. Analisis Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Analisis lingkungan internal yang dilakukan oleh wali kelas merupakan langkah awal yang krusial untuk mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki, serta berbagai keterbatasan yang mungkin menghambat keberhasilan program LBCI. Identifikasi tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada: (1) Identifikasi potensi/kemampuan peserta didik LBCI, dan (2) Identifikasi sumber daya yang dimiliki (sarana, prasarana, dan kompetensi wali kelas).

Observasi difokuskan pada pengamatan terhadap kondisi fisik dan non-fisik yang menjadi kekuatan dan kelemahan internal yang memengaruhi strategi wali kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan MTsN 2 Jember dan kelas program LBCI, ditemukan bahwa kompetensi akademik siswa LBCI secara umum

tergolong sangat baik, ditunjukkan dari kecepatan mereka dalam merespons instruksi kompleks dan kemampuan berdiskusi yang matang serta sarana prasarana yang mendukung adalah ruang kelas LBCI yang terpisah atau memiliki fasilitas khusus. Kelemahan internal yang dominan terlihat adalah variasi tingkat kematangan emosional dan sosial di antara siswa LBCI, yang terkadang memengaruhi konsentrasi belajar kelompok.⁹²

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. selaku Wali Kelas LBCI dalam wawancaranya menyampaikan:

Kekuatan utama kami jelas pada potensi anak-anak. Mereka itu cepat menangkap, bahkan kadang sudah tahu apa yang akan saya ajarkan. Ini mempermudah saya merancang materi pengayaan. Tapi, kelemahan kami itu ada di waktu dan beban tugas tambahan saya. Sebagai wali kelas LBCI, saya harus menyusun modul tambahan, mendampingi, sekaligus mengurus administrasi kelas reguler. Waktu untuk *deep interview* ke anak-anak jadi terbatas.⁹³

Bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan menambahkan:

Secara institusi, kekuatan kita punya tim guru yang sudah tersertifikasi untuk menangani anak cerdas istimewa, termasuk wali kelas. Namun, kelemahannya adalah dukungan sarana teknologi spesifik masih kurang. Kita butuh *software* atau alat peraga yang betul-betul menantang nalar mereka, bukan hanya laptop biasa. Ini jadi kendala saat wali kelas ingin menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi tinggi.⁹⁴

Kallista Nadira Sakhi selaku salah satu siswa LBCI dalam wawancara turut menyampaikan:

⁹² Penulis, *Observasi*, 8 September 2025.

⁹³ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

⁹⁴ Hosnan, *Wawancara*, 11 September 2025.

Menurut saya, pelajaran di kelas ini cepat banget majunya, dan materinya juga lumayan mudah dipahami. Kami sering kali sudah mengerti konsepnya bahkan sebelum guru selesai menjelaskan. Jadi, waktu di kelas itu rasanya seperti kurang maksimal karena kami berharap bisa langsung ke topik yang lebih sulit atau yang belum pernah kami pelajari. Terkadang, guru kami Ibu Rika terlihat sibuk sekali, mengurus banyak hal, dan beliau sering bilang kalau waktunya terbatas untuk mendampingi kami secara mendalam. Selain itu, kami juga merasa kalau alat-alat teknologi yang kami gunakan masih sama dengan kelas lain, padahal kami butuh alat khusus yang bisa membuat kami berpikir lebih keras dan lebih menantang lagi.⁹⁵

Secara keseluruhan, pernyataan dari ketiga narasumber menunjukkan adanya sinkronisasi yang kuat antara persepsi guru/wali kelas, waka kurikulum, dan pengalaman siswa. Inti masalahnya adalah bahwa kekuatan utama program terhambat oleh dua kelemahan struktural. Pertama, keterbatasan waktu guru akibat beban tugas ganda, yang membatasi pendampingan individual yang mendalam. Kedua, kekurangan sarana teknologi spesifik yang menantang, yang menghambat implementasi strategi pembelajaran tingkat tinggi. Untuk mengoptimalkan potensi siswa, program LBCI perlu mengatasi kelemahan pada dukungan struktural (waktu guru dan sarana teknologi) agar dapat menyalurkan kekuatan yang sudah ada pada potensi siswa dan kualifikasi guru.

Data dokumentasi digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat temuan mengenai sumber daya formal dan catatan resmi siswa. Berdasarkan daftar nilai akademik siswa LBCI Semester Ganjil

⁹⁵ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

Tahun Ajaran 2025/2026 (pada lampiran), menunjukkan bahwa nilai rata-rata akademik siswa LBCI berada 15-20% di atas rata-rata kelas regular pada mata Pelajaran (Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris). Data ini secara formal memvalidasi pandangan wali kelas mengenai kekuatan internal berupa kemampuan kognitif yang superior dari peserta didik LBCI, yang menjadi modal utama dalam formulasi strategi.



Gambar 4.1
Catatan Pengembangan Kompetensi Wali Kelas LBCI

Ditemukan adanya catatan bahwa Wali Kelas LBCI telah mengikuti Pelatihan Pengembangan Kapasitas Guru Madrasah yang diselenggarakan oleh Kanwil Kemenag pada tahun 2024. Ini menunjukkan kekuatan internal dari sisi sumber daya manusia (kompetensi guru) yang menjadi dasar bagi wali kelas untuk merumuskan strategi pendampingan yang efektif.

Berdasarkan triangulasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi wali kelas diawali dengan identifikasi yang jelas terhadap kondisi internal program LBCI. Aspek kekuatan utama yang menjadi dasar formulasi strategi adalah kemampuan kognitif peserta didik LBCI yang tinggi (didukung oleh nilai akademik dan observasi). Sedangkan aspek kelemahan utama yang menjadi pertimbangan adalah keterbatasan waktu wali kelas akibat beban ganda tugas, variasi kematangan sosial emosional siswa, dan ketersediaan materi ajar spesifik/teknologi canggih yang masih belum memadai.

b. Analisis Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Setelah mengidentifikasi kondisi internal, formulasi strategi wali kelas dilanjutkan dengan analisis lingkungan eksternal. Tahapan ini penting untuk melihat faktor-faktor di luar kendali madrasah yang dapat menjadi potensi dukungan (peluang) atau potensi hambatan (ancaman) bagi keberhasilan program LBCI. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi (Observasi tidak digunakan secara langsung untuk lingkungan eksternal).

Wawancara dengan Wali Kelas, Waka Kurikulum, dan Kepala digunakan untuk memahami pandangan mereka tentang faktor eksternal:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Peluang terbesar kami adalah dukungan penuh dari orang tua. Mereka sangat suportif, terutama dalam hal pembiayaan untuk

kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan di luar madrasah yang sifatnya menambah wawasan anak. Mereka juga konsisten dalam mendampingi belajar di rumah. Namun, ancamannya adalah tren persaingan yang tidak sehat di luar. Ada orang tua yang terlalu menuntut hasil, dan ini kadang membuat anak LBCI jadi stres atau cepat merasa puas. Saya harus punya strategi untuk menjaga motivasi mereka.⁹⁶

Bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. menambahkan:

Peluang eksternal kita yaitu adanya kebijakan pemerintah pusat yang mendukung pengembangan program unggulan, termasuk di madrasah. Kita bisa mengajukan proposal atau mengikuti program pengembangan guru. Ancaman yang paling terasa adalah keterbatasan kolaborasi dengan perguruan tinggi atau industri di Jember untuk magang. Ini penting agar anak-anak tidak hanya cerdas teori, tapi juga praktek.⁹⁷

Ibu Dr. Hj. Nur Aliyah M.Pd selaku Kepala MTsN 2 Jember dalam wawancara memberikan pernyataan:

Kami sangat bangga dengan program LBCI. Kami melihat ini sebagai citra positif madrasah di mata masyarakat. Kami selalu siap mendukung kegiatan yang membutuhkan dana tambahan di luar BOS. Ancaman kami adalah adanya pandangan negatif dari madrasah/sekolah lain yang belum memiliki program serupa, yang terkadang menimbulkan tekanan sosial.⁹⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Dokumentasi digunakan untuk menemukan bukti formal dari peluang atau ancaman eksternal yang diidentifikasi:

⁹⁶ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

⁹⁷ Hosnan, *Wawancara*, 11 September 2025.

⁹⁸ Nur Aliyah, *Wawancara*, 23 September 2025.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 26 Sidoarjo 61253
Telepon (031) 8600014; Faksimile (031) 8674123
Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kantwiljatim@kemenag.go.id

Nomor : B-6609/Kw.13.2.1/PP.00/11/2019
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019
Tentang Madrasah Penyelenggara SKS

28 November 2019

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
u.p. Kasi Pendidikan Madrasah Se Jawa Timur
di Tempat

Merindaklanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: B-4201/DJ/DT.1.1/HM.01/11/2019 tentang sebagaimana pokok surat, maka Bersama ini kami sampaikan SK Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun 2019/2020 yang selanjutnya agar diketahui, dipedomani dan diinformasikan kepada Madrasah Penyelenggara SKS di wilayah kerja Saudara.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

an-Pt. Kepala kantor Wilayah
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah

Arifin Suji Bahtiar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tembusan
Pt. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6633 TAHUN 2019
TENTANG
MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT
SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER [SKS]
JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MTsN Bangkulan	Kabupaten Bangkulan	Jawa Timur
2	MTsN 3 Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur
3	MTsN 1 Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur
4	MTsN 1 Blitar	Kabupaten Blitar	Jawa Timur
5	MTsN 2 Blitar	Kabupaten Blitar	Jawa Timur
6	MTsN 2 Jember	Kabupaten Jember	Jawa Timur
7	MTsN 4 Jombang	Kabupaten Jombang	Jawa Timur
8	MTsN 1 Kediri	Kabupaten Kediri	Jawa Timur
9	MTsN 2 Kediri	Kabupaten Kediri	Jawa Timur
10	MTsN 1 Lamongan	Kabupaten Lamongan	Jawa Timur
11	MTsN 1 Lumajang	Kabupaten Lumajang	Jawa Timur
12	MTsN 1 Magetan	Kabupaten Magetan	Jawa Timur
13	MTsN 6 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
14	MTsN 2 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
15	MTsN 1 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
16	MTsN 3 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
17	MTsN 3 Nganjuk	Kabupaten Nganjuk	Jawa Timur
18	MTsN 4 Ngawi	Kabupaten Ngawi	Jawa Timur
19	MTsN 3 Pamekasan	Kabupaten Pamekasan	Jawa Timur
20	MTsN 1 Pasuruan	Kabupaten Pasuruan	Jawa Timur
21	MTsN 2 Ponorogo	Kabupaten Ponorogo	Jawa Timur
22	MTsN 2 Probolinggo	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
23	MTs Zainul Hasan 1 Cenggong	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
24	MTsN 2 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
25	MTsN Kota Madiun	Kota Madiun	Jawa Timur
26	MTsN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
27	MTsN 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
28	MTs Unggulan Amanatul Ummah	Kota Surabaya	Jawa Timur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
TTD
J E M B E R
KAMARUDDIN AMIN

Gambar 4.2
Dukungan Regulasi dari Kementerian Agama

Terdapat bukti formal mengenai dukungan regulasi dari Kementerian Agama terkait pengembangan Madrasah Unggulan. Ini memberikan peluang eksternal berupa landasan hukum dan potensi

pendanaan dari pemerintah untuk pengembangan program LBCI lebih lanjut.

Melalui triangulasi data wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa wali kelas memiliki pemahaman yang baik mengenai faktor eksternal yang dapat mendukung atau menghambat program LBCI. Peluang utama yang menjadi modal bagi wali kelas meliputi dukungan finansial serta adanya landasan regulasi dari kemenag untuk program unggulan. Ancaman utama yang harus diatasi adalah tekanan dan ekspektasi yang terlalu tinggi dari sebagian orang tua, keterbatasan jaringan kerjasama eksternal (seperti Perguruan Tinggi/Industri) yang dapat memperkaya kurikulum LBCI, serta adanya pandangan negatif dari madrasah/sekolah lain yang belum memiliki program serupa, yang terkadang menimbulkan tekanan sosial.

c. Penentuan Tujuan dan Sasaran

Penentuan tujuan dan sasaran merupakan tahap di mana wali kelas menetapkan apa yang ingin dicapai setelah mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu.

Wawancara berfokus pada apa yang secara eksplisit dijadikan target capaian oleh wali kelas:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Tujuan utama saya bukan hanya nilai akademik, tapi kemandirian dan keseimbangan emosi anak. Secara spesifik,

sasaran saya adalah 90% siswa LBCI mampu merancang dan menyelesaikan proyek mandiri dalam satu semester tanpa terlalu banyak intervensi, serta menurunkan tingkat stres akademik yang dilaporkan orang tua sebesar 50%. Tujuannya agar mereka siap masuk ke jenjang berikutnya bukan hanya cerdas, tapi juga tangguh.⁹⁹

Bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. menambahkan:

Tujuan wali kelas selalu harus selaras dengan tujuan LBCI madrasah, yaitu mencetak lulusan yang unggul dalam sains dan agama. Target kuantitatifnya adalah lulusan LBCI minimal 75% diterima di sekolah/madrasah favorit tingkat atas dan minimal 50% memenangkan kompetisi tingkat kabupaten/provinsi.¹⁰⁰



Gambar 4.3
Flayer Visi dan Misi Madrasah

⁹⁹ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹⁰⁰ Hosnan, *Wawancara*, 11 September 2025.

Dokumentasi visi madrasah yang mengedepankan keunggulan akademik dan non-akademik menegaskan bahwa tujuan wali kelas selaras dengan arah strategis lembaga. Sasaran wali kelas merupakan turunan spesifik untuk mencapai visi tersebut di tingkat program LBCI.

Berdasarkan triangulasi data, penentuan tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh wali kelas bersifat keseluruhan, tidak hanya mengejar target akademik (nilai tinggi dan menang lomba) tetapi juga menyentuh aspek non-kognitif (kemandirian, keseimbangan emosi, dan kepemimpinan). Tujuan ini didasarkan pada kelemahan internal (variasi kematangan emosi) dan ancaman eksternal (tekanan orang tua), sekaligus memanfaatkan kekuatan kognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang dirumuskan spesifik dan kontekstual dengan kebutuhan program LBCI.

d. Perumusan Strategi Inti

Setelah tujuan ditetapkan, wali kelas merumuskan strategi atau langkah-langkah spesifik untuk mencapai tujuan tersebut, berdasarkan hasil analisis SWOT sebelumnya.

Observasi berfokus pada model pembelajaran atau pendekatan yang sering digunakan wali kelas sebagai wujud strategi inti. Berdasarkan observasi terhadap interaksi dan manajemen kelas LBCI, strategi inti yang paling dominan terlihat adalah Strategi *Differentiated Instruction* (Pembelajaran Berdiferensiasi), di mana wali kelas sering

memberikan tugas yang berbeda tingkat kesulitannya kepada kelompok siswa yang berbeda. Selain itu, Strategi *Mentoring Individual* tampak rutin dilakukan, di mana wali kelas menyediakan waktu khusus (setelah jam pelajaran) untuk mendiskusikan progres proyek individu siswa.¹⁰¹

Wawancara digunakan untuk menggali mekanisme strategi yang dirumuskan wali kelas:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Strategi inti saya ada dua. Pertama, Strategi Sinergi Tiga Pilar, yaitu mengintegrasikan peran siswa, orang tua, dan guru dalam setiap proyek. Kedua, Strategi *Pacing Acceleration*, yaitu mempercepat tempo materi pelajaran tertentu dan menggantinya dengan materi pengayaan yang lebih kompleks (misalnya, materi tingkat SMA atau kuliah ringan). Ini dilakukan karena potensi anak LBCI memang memungkinkan percepatan.¹⁰²

Bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. menambahkan:

Strategi wali kelas LBCI harus fokus pada pengembangan kurikulum mini yang disesuaikan dengan minat bakat tiap anak. Strategi ini dirumuskan di awal tahun, melibatkan *assessment* minat bakat, dan menjadi panduan wali kelas untuk mencari mentor di luar sekolah jika diperlukan.¹⁰³

Berdasarkan triangulasi data, strategi inti yang dirumuskan yakni *Pacing Acceleration*, *Differentiated Instruction*, dan Sinergi Tiga Pilar merupakan penerjemahan langsung dari analisis SWOT.

1) Strategi *Pacing Acceleration* memanfaatkan Kekuatan kognitif siswa.

¹⁰¹ Penulis, *Observasi*, 8 September 2025.

¹⁰² Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹⁰³ Hosnan, *Wawancara*, 11 September 2025.

- 2) Strategi Sinergi Tiga Pilar ditujukan untuk memanfaatkan peluang dukungan orang tua sekaligus mengatasi ancaman berupa tekanan orang tua dengan melibatkan mereka secara terstruktur.
- 3) Strategi *Differentiated Instruction* mengatasi Kelemahan (variasi tingkat kematangan) dengan memberikan perlakuan yang berbeda sesuai kebutuhan.

Formulasi strategi wali kelas dalam mendukung keberhasilan Program LBCI di MTsN 2 Jember menunjukkan proses yang rasional dan didasarkan pada analisis situasional yang komprehensif. Analisis lingkungan internal mengungkapkan bahwa kekuatan utama program terletak pada kemampuan kognitif tinggi siswa LBCI dan kompetensi wali kelas yang telah terlatih. Namun, ditemukan kelemahan berupa keterbatasan waktu wali kelas dan keragaman kematangan sosial-emosional siswa. Sementara itu, analisis eksternal mengidentifikasi peluang berupa dukungan finansial dan kebijakan yang kuat dari Komite dan Orang Tua, meskipun terdapat ancaman berupa tingginya ekspektasi orang tua yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis bagi siswa. Keseluruhan temuan dari analisis SWOT ini menjadi fondasi logis bagi penetapan arah strategis program.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan tersebut, wali kelas merumuskan tujuan yang bersifat keseluruhan dan spesifik konteks LBCI. Tujuan yang ditetapkan tidak hanya fokus pada peningkatan hasil akademi, tetapi juga menekankan pada aspek pengembangan

kemandirian dan keseimbangan emosi siswa, yang secara langsung ditujukan untuk mengatasi kelemahan internal dan ancaman eksternal. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi inti yang dirumuskan adalah Strategi *Pacing Acceleration* dan *Differentiated Instruction* untuk memanfaatkan keunggulan kognitif siswa, serta Strategi Sinergi Tiga Pilar yang berfungsi untuk mengelola dan memaksimalkan peran orang tua dan komite sebagai peluang eksternal.

Secara keseluruhan, formulasi strategi wali kelas di MTsN 2 Jember dapat disimpulkan sebagai upaya proaktif dalam memetakan potensi dan risiko program LBCI. Strategi yang dirumuskan bersifat adaptif, yaitu mengambil langkah untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang sambil secara bersamaan mengambil tindakan untuk memitigasi kelemahan dan ancaman. Dengan adanya tujuan yang jelas dan strategi inti yang didasarkan pada data lapangan, tahap formulasi ini telah menghasilkan fondasi yang kuat dan terarah, yang siap untuk dilanjutkan ke tahap implementasi.

2. Implementasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Penyajian data pada bagian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian kedua, yaitu bagaimana strategi yang telah diformulasikan kemudian diimplementasikan oleh wali kelas. Implementasi dimulai

dengan memastikan ketersediaan dan alokasi sumber daya yang mendukung pelaksanaan strategi tersebut.

a. Alokasi Sumber Daya

Indikator ini mencakup data tentang penggunaan waktu dan ruang khusus oleh wali kelas untuk program LBCI, serta pemanfaatan sarana/alat pendukung dalam kegiatan implementasi.

Observasi berfokus pada bagaimana wali kelas memanfaatkan waktu dan ruang yang tersedia di madrasah untuk kegiatan LBCI. Data observasi menunjukkan bahwa wali kelas menggunakan ruang kelas khusus LBCI (terpisah dari kelas regular) selama tiga sesi tambahan di luar jam mata pelajaran utama per minggu. Ruangan tersebut diatur secara fleksibel, sering kali menggunakan formasi U-shape atau kelompok kecil, yang mendukung Strategi *Differentiated Instruction*. Selain itu, terlihat alokasi waktu luang wali kelas (seperti jam istirahat atau jam kosong mata pelajaran lain) dimanfaatkan untuk sesi mentoring individual dengan siswa yang membutuhkan pendampingan khusus. Serta, pemanfaatan sarana yang paling sering digunakan adalah proyektor dan *whiteboard interaktif* untuk presentasi.¹⁰⁴

Hasil wawancara menunjukkan bagaimana kebijakan dan persepsi wali kelas mengenai alokasi sumber daya:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Saya sangat menjaga alokasi waktu khusus LBCI. Meskipun beban saya tinggi, saya pastikan dua jam wajib per minggu di

¹⁰⁴ Penulis, *Observasi*, 10 September 2025.

luar kurikulum reguler didedikasikan untuk eksplorasi proyek dan deep mentoring. Untuk ruang, kami bersyukur madrasah menyediakan ruang kelas khusus LBCI, yang kuncinya saya pegang. Ini mendukung strategi percepatan, karena kami bisa meninggalkan materi proyek yang sedang berjalan di ruangan itu. Kendalanya, dana untuk membeli *software* edukasi berbayar masih terbatas.¹⁰⁵

Abdi Setia Muhammad selaku salah satu siswa LBCI dalam wawancara turut menyampaikan:

Saya suka ruangan LBCI karena tenang dan saya bisa fokus. waktu yang paling berharga itu saat saya bisa berkonsultasi langsung sama wali kelas di sela-sela jam pelajaran, beliau selalu menyempatkan.¹⁰⁶

KEMENTERIAN AGAMA
DITJEN PENDIDIKAN ISLAM
KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR

Tgl Cetak : 20-11-2025
Halaman : 1

REKAP DAFTAR BARANG RUANGAN

NAMA UAKPB : MTS NEGERI 2 JEMBER
KODE UAKPB : 025.04.05.308827.000
NAMA RUANGAN : RUANG KELAS PDCI 2 / 91
KODE RUANGAN : PDCI 2

No.	Kd. Barang	Nama Barang	Jumlah Barang	Satuan	Keterangan
1	3050105010	White Board	1	Buah	
2	3050105048	LCD Projector/Infocus	1	Buah	
3	3050201004	Meja Kursi Pabrik	32	Buah	
4	3050204003	Kipas angin	2	Buah	
5	3050206002	Televisi	1	Buah	
6	3050206007	Loudspeaker	1	Buah	

Gambar 4.4
Daftar Inventaris

Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa alokasi sumber daya merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi strategi, meskipun memiliki keterbatasan. Terkait alokasi waktu dan ruang, wali kelas berhasil mengamankan waktu formal dan non formal

¹⁰⁵ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹⁰⁶ Abdi Setia Muhammad, *Wawancara*, 18 September 2025.

serta ruang khusus yang fleksibel untuk pelaksanaan program LBCI. Ruang khusus ini mendukung strategi *Differentiated Instruction* dan *Pacing Acceleration* karena memungkinkan pembelajaran dan penataan materi proyek yang berkelanjutan. Ketersediaan waktu mentoring menunjukkan fleksibilitas manajerial yang tinggi dari wali kelas. Alokasi Sarana dan Sumber daya yang dimanfaatkan dominan berupa teknologi umum (proyektor dan *whiteboard interaktif*). Namun, terdapat kelemahan berupa kurangnya sarana atau *software* spesifik untuk praktik.

b. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi merupakan tahap aktualisasi dari rencana yang telah disusun, di mana wali kelas menerapkan berbagai metode intervensi dan pendampingan untuk mencapai tujuan program LBCI. Indikator ini berfokus pada bentuk-bentuk pendampingan/intervensi spesifik dan metode yang digunakan oleh wali kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk merekam aksi nyata dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh wali kelas di ruang LBCI. Dalam sesi pengayaan, wali kelas terlihat menerapkan strategi *Pacing Acceleration* dengan memadatkan kurikulum reguler dan menggantinya dengan materi *advanced* melalui metode Proyek Berbasis Masalah (*Problem Based Project*). Misalnya, saat siswa reguler mempelajari bab sel dan jaringan, siswa LBCI sudah diminta

untuk merancang solusi aplikatif dari masalah yang lebih kompleks. Diferensiasi terlihat jelas ketika wali kelas memberikan tugas riset yang berbeda kepada dua kelompok siswa, satu kelompok fokus pada analisis data, kelompok lain fokus pada desain *prototipe*. Wali kelas terlihat melakukan teknik *coaching*, di mana beliau lebih banyak memberikan pertanyaan pemantik daripada memberikan jawaban langsung. Pendampingan ini difokuskan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Interaksi yang diamati menunjukkan wali kelas mendorong siswa untuk bertanggung jawab penuh atas proses belajar dan proyek mereka.¹⁰⁷

Wawancara menggali detail pelaksanaan strategi, terutama yang terkait dengan intervensi dan metode yang digunakan:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Saya mengimplementasikan strategi Sinergi Tiga Pilar melalui sistem satu proyek utama per semester, di mana orang tua menjadi supervisor di rumah, dan saya sebagai guru di madrasah. Ini memastikan adanya konsistensi pendampingan. Saya juga rutin menggunakan metode dialog dalam sesi diskusi untuk mengasah kemampuan mereka berpikir kritis, sesuai target keterampilan berpikir di fokus formulasi.¹⁰⁸

Kallista Nadira Sakhi selaku salah satu siswa LBCI dalam wawancara turut menyampaikan:

Saya tidak diajari seperti di kelas biasa. Saya diminta langsung mencari tahu dan mempresentasikan hasilnya. Wali kelas memberi tantangan yang besar, seperti merancang sistem irigasi mini. Beliau tidak pernah bilang salah, tapi selalu tanya, “kalau

¹⁰⁷ Penulis, *Observasi*, 10 September 2025.

¹⁰⁸ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

begini, apa konsekuensinya?” Metode ini membuat saya merasa lebih tertantang dan tidak cepat bosan.¹⁰⁹

Ibu Anik Rumpiati, S.Pd selaku guru mapel Ilmu Pengetahuan

Alam juga menyampaikan:

Wali kelas sering meminta saya untuk memberikan tugas pengayaan yang lebih sulit atau meminta waktu saya 10 menit untuk briefing proyek LBCI yang sedang berjalan. Ini menunjukkan koordinasi yang baik. Beliau memastikan bahwa strategi percepatan yang diterapkan tidak mengganggu pondasi materi mata pelajaran saya.¹¹⁰



Gambar 4.5
Proses Pembelajaran

Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi wali kelas di MTsN 2 Jember berpusat pada model pembelajaran berbasis tantangan dan kemandirian, yang secara efektif mengaktualisasikan strategi yang telah dirumuskan. Strategi *Pacing Acceleration* dan *Differentiated Instruction* diimplementasikan melalui proyek berbasis masalah dan modul pengayaan mandiri yang dibuat

¹⁰⁹ Kallista Nadira Sakhi, *Wawancara*, 18 September 2025.

¹¹⁰ Anik Rumpiati, *Wawancara*, 18 September 2025.

sendiri oleh wali kelas. Sementara itu, strategi Sinergi Tiga Pilar diwujudkan melalui sistem satu proyek utama per semester yang melibatkan orang tua secara formal.

Metode yang dipilih wali kelas menunjukkan pergeseran dari peran guru tradisional menjadi fasilitator dan mentor. Pendekatan ini selaras dengan tujuan formulasi untuk membangun kemandirian dan keterampilan berpikir kritis, bukan sekadar transfer pengetahuan. Implementasi strategi pada level aksi nyata dilakukan secara inovatif dan adaptif, di mana wali kelas menggunakan metode pendampingan yang fokus pada pemberdayaan siswa dan kolaborasi eksternal, memastikan setiap aksi nyata berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan LBCI.

c. Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi dan komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan strategi Sinergi Tiga Pilar yang telah dirumuskan. Indikator ini berfokus pada intensitas dan bentuk komunikasi dengan siswa LBCI dan orang tua, serta kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan pihak madrasah lainnya.

Observasi berfokus pada bentuk interaksi yang dilakukan wali kelas di dalam dan di luar kelas. Observasi menunjukkan bahwa komunikasi dengan siswa LBCI bersifat dua arah dan sangat terbuka. Frekuensi diskusi tatap muka di kelas tinggi, dengan fokus pada proyek dan feedback emosional. Hal ini menunjukkan ketersediaan

tinggi dari wali kelas untuk pendampingan. Dalam Kolaborasi dengan guru, wali kelas terlihat secara proaktif menyampaikan perkembangan proyek siswa LBCI kepada guru mata pelajaran terkait. Ini bertujuan untuk memastikan guru mata pelajaran memahami sejauh mana siswa LBCI sudah accelerated dan materi apa yang harus diberikan sebagai pengayaan, bukan pengulangan.¹¹¹

Data wawancara digunakan untuk menggali mekanisme formal dan informal wali kelas dalam berkoordinasi:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Komunikasi dengan orang tua itu wajib intensif, minimal satu kali *meeting* per bulan di luar bagi rapor, plus komunikasi harian via chat untuk laporan kemajuan proyek. Untuk guru lain, saya selalu meminta izin mereka agar anak LBCI bisa menggunakan laboratorium atau perpustakaan di luar jam pelajaran reguler mereka. Kunci koordinasinya adalah menghargai waktu guru lain dan membuat tujuan LBCI sesuai bagi semua pihak.¹¹²

Ibu Rossy Alivia R.S, SP, S.Pd selaku guru mapel Ilmu

Pengetahuan Sosial juga menyampaikan:

Wali kelas sangat kooperatif. Jika siswa LBCI memerlukan sumber lebih di pelajaran saya, dia akan datang langsung menjelaskan kebutuhan dan memastikan tugas pengayaan dari LBCI tidak bentrok dengan tugas utama. Ini membuat kami mudah mendukung program LBCI tanpa merasa terbebani.¹¹³

Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa wali kelas mengimplementasikan strategi koordinasi dan komunikasi secara sistematis dan proaktif, menjadikannya sebagai jembatan penting

¹¹¹ Penulis, *Observasi*, 10 September 2025.

¹¹² Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹¹³ Rossy Alivia R.S, SP, S.Pd, *Wawancara*, 18 September 2025.

untuk menyukseskan *Pacing Acceleration* dan *Differentiated Instruction*. Wali kelas berhasil menjalin komunikasi yang intensif dan fleksibel dengan siswa (menggunakan media daring). Mekanisme ini secara efektif memanfaatkan peluang eksternal (dukungan orang tua) dan pada saat yang sama memitigasi ancaman (tekanan/ekspektasi tinggi) melalui komunikasi yang terstruktur dan edukatif. Wali kelas menunjukkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang baik dengan memastikan adanya kolaborasi horizontal (dengan guru mata pelajaran) dan vertikal (dengan manajemen madrasah). Kolaborasi ini penting untuk memastikan strategi *Pacing Acceleration* terintegrasi dengan baik dan tidak menimbulkan konflik kurikulum.

Implementasi strategi melalui koordinasi dan komunikasi berhasil menciptakan ekosistem dukungan yang kuat di sekitar program LBCI, di mana wali kelas bertindak sebagai sentral yang menghubungkan dan menyelaraskan upaya semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Kendala dan Solusi Implementasi

Dalam setiap proses implementasi strategi, kendala atau hambatan pasti muncul. Indikator ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan strategi, serta langkah-langkah penyesuaian/solusi yang dilakukan oleh wali kelas.

Wawancara merupakan sumber utama untuk mengidentifikasi tantangan dan respons strategis wali kelas:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Kendala paling besar adalah bentrokan jadwal kegiatan anak LBCI yang super padat, baik kegiatan di madrasah maupun di luar. Ini sering mengganggu jadwal mentoring individual yang sudah saya alokasikan. Solusinya, saya memberikan feedback tertulis mendalam melalui chat jika sesi tatap muka tidak memungkinkan, dan hanya menggunakan sesi tatap muka untuk masalah yang benar-benar krusial (misalnya, masalah emosional atau konflik proyek). Kendala lain adalah kelelahan emosional siswa, solusinya saya masukkan sesi ice breaking singkat setiap awal sesi LBCI.¹¹⁴

Bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. juga menambahkan:

Kendala yang sering dilaporkan ke kami adalah kurangnya guru yang spesifik untuk materi pengayaan yang terlalu teknis. Solusi yang kami sepakati bersama wali kelas adalah mencari mentor profesional dari luar madrasah, yang dibiayai sebagian oleh Komite Sekolah. Ini adalah langkah penyesuaian untuk mengatasi kelemahan internal tersebut.¹¹⁵

Kallista Nadira Sakhi turut menyampaikan:

Terkadang sulit menyamakan jadwal proyek dengan anggota kelompok yang lain karena sebagian punya les di luar. Tapi, wali kelas memberi kami solusi mengizinkan kami untuk rapat kelompok di malam hari. Ini sangat membantu kami tetap produktif meskipun jadwal padat.¹¹⁶

Hasil data menunjukkan bahwa wali kelas menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi kendala implementasi. Kendala utama bersifat struktural (keterbatasan mentor yang spesifik) dan operasional (padatnya jadwal siswa LBCI). Wali kelas mengimplementasikan solusi yang berfokus pada fleksibilitas alokasi sumber daya dan inovasi metode pendampingan. Solusi seperti Mentoring mengatasi kelemahan waktu wali kelas dan kepadatan

¹¹⁴ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹¹⁵ Hosnan, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹¹⁶ Kallista Nadira Sakhi, *Wawancara*, 18 September 2025.

jadwal siswa, tanpa mengorbankan kualitas pendampingan. Untuk kendala struktural (keterbatasan sumber daya teknis), wali kelas berhasil mengubah ancaman menjadi peluang dengan menggunakan dukungan finansial Komite untuk merekrut mentor eksternal. Ini adalah contoh manajemen strategi yang cerdas, yaitu mengubah kelemahan (kurangnya SDM spesifik) menjadi kekuatan dengan memanfaatkan peluang (dukungan komite).

Implementasi strategi wali kelas diwujudkan melalui aksi nyata yang mengedepankan pembelajaran berbasis tantangan dan diferensiasi. Strategi *Pacing Acceleration* diaktualisasikan melalui Proyek Berbasis Masalah yang menuntut siswa merancang solusi aplikatif, sementara *Differentiated Instruction* diterapkan melalui Modul Pengayaan Mandiri. Wali kelas mengadopsi peran fasilitator, menggunakan teknik seperti dialog yang bertujuan untuk membangun kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis siswa LBCI, yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam tahap formulasi.

Aspek koordinasi dan komunikasi merupakan pilar penting dalam implementasi, khususnya dalam menjalankan strategi Sinergi Tiga Pilar. Wali kelas berhasil membangun ekosistem dukungan yang kuat dengan komunikasi yang intensif dan fleksibel, baik dengan siswa maupun dengan orang tua. Kolaborasi yang proaktif dengan guru mata pelajaran dan manajemen madrasah juga memastikan bahwa *Pacing*

Acceleration yang diterapkan oleh wali kelas terintegrasi dengan kurikulum sekolah tanpa menimbulkan konflik, sehingga dukungan eksternal dapat dimanfaatkan secara optimal.

Proses implementasi tidak luput dari kendala, terutama yang berkaitan dengan padatnya jadwal siswa. Namun, wali kelas menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dengan merespon kendala tersebut melalui solusi inovatif. Kendala operasional seperti bentrokan jadwal diatasi dengan mentoring. Keseluruhan implementasi membuktikan bahwa strategi yang dirumuskan mampu dioperasionalkan dengan efektif, ditandai oleh alokasi sumber daya yang fleksibel dan kemampuan wali kelas dalam melakukan penyesuaian strategis di lapangan.

3. Evaluasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Penyajian data pada bagian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian ketiga, yaitu bagaimana strategi wali kelas dievaluasi. Proses evaluasi dimulai dengan penetapan standar atau kriteria keberhasilan yang menjadi tolok ukur kinerja.

a. Penetapan Standar Keberhasilan

Indikator ini berfokus pada kriteria/standar yang digunakan wali kelas untuk menilai keberhasilan strategi dan penilaian terhadap target yang telah ditetapkan di tahap formulasi.

Data wawancara digunakan untuk menggali kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh wali kelas:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Standar keberhasilan kami ada dua dimensi. Dimensi Kuantitatif adalah tercapainya target minimal 90% siswa menyelesaikan Proyek Mandiri dan minimal 75% lulusan LBCI diterima di sekolah favorit. Dimensi Kualitatif adalah terpenuhinya kriteria yang diukur dari laporan kepuasan orang tua dan penurunan kasus laporan stres akademik yang saya catat. Keberhasilan program LBCI bukan hanya tentang mendapat nilai 100, tapi tentang bagaimana siswa mencapai potensi maksimal mereka dengan mental yang sehat.¹¹⁷

Bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. juga menambahkan:

Secara program madrasah, standar keberhasilan wali kelas adalah kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan. Jika strategi yang dirumuskan dilaksanakan sesuai jadwal dan mencapai target yang ditetapkan, maka itu sudah dianggap berhasil. Kami juga melihat angka partisipasi siswa LBCI di kompetisi tingkat nasional.¹¹⁸



Gambar 4.6
Keberhasilan Siswa LBCI Meraih Penghargaan

Hasil data menunjukkan bahwa penetapan standar keberhasilan oleh wali kelas bersifat berorientasi pada hasil. Standar tersebut secara langsung mencerminkan tujuan yang dirumuskan di tahap Formulir,

¹¹⁷ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹¹⁸ Hosnan, *Wawancara*, 11 September 2025.

yaitu menyeimbangkan aspek kognitif dan non kognitif. Standar keberhasilan kuantitatif, seperti penyelesaian proyek dan penerimaan di sekolah unggulan, selaras dengan strategi Pacing Acceleration dan Differentiated Instruction yang fokus pada keunggulan akademik. Sementara itu, standar kualitatif, seperti penurunan stres akademik, selaras dengan strategi Sinergi Tiga Pilar dan solusi adaptif yang bertujuan mengatasi kelemahan sosial emosional.

Penetapan standar keberhasilan strategi wali kelas telah dilakukan secara terukur dan komprehensif. Standar ini memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai output akademik, tetapi juga outcome manajerial dan psikososial siswa LBCI, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa cerdas istimewa.

b. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk menentukan sejauh mana standar keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Indikator ini mencakup metode/instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data keberhasilan dan frekuensi pelaksanaan evaluasi.

Data Observasi berfokus pada instrumen atau mekanisme yang digunakan di kelas untuk mengukur kinerja siswa LBCI. Observasi menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya didasarkan pada ujian tulis. Wali kelas sering menggunakan lembar observasi kinerja saat siswa

mempresentasikan proyek atau tugas mandiri mereka, yang fokus pada kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, terlihat wali kelas mendokumentasikan catatan harian yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran aspek non kognitif, seperti inisiatif dan kolaborasi siswa selama sesi pembelajaran.¹¹⁹

Data wawancara digunakan untuk menggali detail formal dan non formal tentang proses pengukuran.

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Kami menggunakan tiga jenis instrumen. Pertama, tes diagnostik di awal dan akhir semester untuk mengukur kenaikan skor. Kedua, jurnal refleksi siswa untuk mengukur kemandirian. Ketiga, penilaian berbasis proyek untuk memastikan aspek *pacing acceleration* terukur. Evaluasi proyek mandiri kami lakukan setiap akhir bab atau minimal dua kali per semester secara menyeluruh.¹²⁰

Bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. juga menambahkan:

Secara lembaga, pengukuran kami berpedoman pada laporan triwulan wali kelas. Laporan tersebut mencantumkan data kuantitatif, seperti presentase ketercapaian target lomba dan hasil Proyek Mandiri. Kami memastikan evaluasi ini cukup untuk memantau apakah strategi yang diimplementasikan wali kelas perlu direvisi di tengah jalan atau tidak.¹²¹

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan instrumen yang bervariasi dan sesuai tujuan. wali kelas tidak hanya mengandalkan instrumen konvensional, tetapi secara aktif mengembangkan dan memanfaatkan jurnal refleksi untuk mengukur

¹¹⁹ Penulis, *Observasi*, 10 September 2025.

¹²⁰ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹²¹ Hosnan, *Wawancara*, 11 September 2025.

capaian dan aspek non kognitif. Evaluasi strategi melalui pengukuran kinerja dilakukan secara valid, terstruktur, dan berorientasi perbaikan. Hal ini memastikan bahwa strategi wali kelas berada dalam siklus perbaikan berkelanjutan, di mana kegagalan atau kesuksesan implementasi akan segera diidentifikasi dan direspons.

c. Analisis dan Umpan Balik

Indikator ini fokus pada bagaimana hasil pengukuran kinerja diolah dan digunakan untuk perbaikan.

Data wawancara digunakan untuk menggali proses pengolahan data menjadi umpan balik:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Hasil evaluasi tes tiagnostik, PBP, dan jurnal refleksi saya analisis secara individual. Saya tidak pernah membandingkan nilai siswa satu sama lain, tapi membandingkan hasil siswa saat ini dengan potensi maksimalnya. Umpan balik saya berikan secara langsung dan membangun, bukan hanya memberi tahu mereka di mana kesalahan, tapi mengapa strategi belajar mereka tidak efektif. Umpan balik ke orang tua diberikan melalui sesi konsultasi khusus setelah laporan triwulan keluar, agar mereka tahu area mana yang perlu didukung di rumah.¹²²

Abdi Setia Muhammad turut menyampaikan:

Saya selalu mendapatkan koreksi yang detail dari wali kelas. Wali kelas juga mengadakan dialog kelompok di mana kami diminta saling memberikan kritik dan saran. Koreksi tersebut sangat membantu saya memperbaiki strategi untuk proyek berikutnya.¹²³

Proses analisis dan umpan balik menunjukkan bahwa wali kelas memiliki peran sebagai perangkat yang fokus pada peningkatan

¹²² Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹²³ Abdi Setia Muhammad, *Wawancara*, 18 September 2025.

potensi individual siswa, bukan sekadar penilaian. Umpan balik yang diberikan bersifat spesifik, konstruktif, dan disebarluaskan kepada semua pemangku kepentingan (siswa, orang tua, dan waka kurikulum), yang menjadikan evaluasi bukan hanya sebagai akhir dari proses, tetapi sebagai input strategis untuk perbaikan di periode berikutnya.

Evaluasi strategi melalui umpan balik dilakukan secara valid, terstruktur, dan berorientasi perbaikan. Hal ini memastikan bahwa strategi wali kelas berada dalam siklus perbaikan berkelanjutan, di mana kegagalan atau kesuksesan implementasi akan segera diidentifikasi dan direspons.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah tindakan korektif atau adaptif yang dilakukan wali kelas berdasarkan hasil analisis kinerja dan umpan balik yang diterima. Indikator ini mencakup bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi dan strategi baru/penyesuaian yang direncanakan untuk periode berikutnya.

Data hasil wawancara digunakan untuk menggali langkah konkrit yang diambil wali kelas setelah menerima hasil evaluasi:

Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. menyampaikan:

Tindak lanjut selalu kami lakukan di akhir semester. Misalnya, karena hasil evaluasi menunjukkan aspek kolaborasi siswa masih lemah, maka strategi saya merevisi *pacing acceleration* di semester depan dengan menambahkan proyek kelompok wajib yang bobot nilainya lebih besar. Kemudian, karena hasil evaluasi siswa sudah tinggi, saya putuskan untuk mempertahankan strategi mentoring yang berhasil mengatasi

kendala waktu. Intinya, tidak semua strategi diubah, tapi disesuaikan berdasarkan data.¹²⁴

Bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. juga menambahkan:

Tindak lanjut dari madrasah berupa alokasi dana yang lebih besar untuk pengadaan sarana. Karena evaluasi membuktikan bahwa keterbatasan alat/*software* menjadi kendala, kami sepakat untuk merencanakan pembelian lisensi *software* di tahun ajaran berikutnya. Kami juga meminta wali kelas untuk menghentikan satu sesi bimbingan yang dinilai kurang efektif oleh siswa, dan menggantinya dengan sesi kunjungan edukatif yang lebih menantang.¹²⁵



Gambar 4.7
Rapat Tindak Lanjut Program

Tindak lanjut yang dilakukan wali kelas dan madrasah menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan strategis yang vital. Tindak lanjut tersebut bersifat korektif

¹²⁴ Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹²⁵ Hosnan, *Wawancara*, 11 September 2025.

dan preventif. Wali kelas menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan strategi yang terbukti efektif dan merevisi strategi yang kurang efektif. Hal ini memastikan bahwa strategi LBCI terus berevolusi menjadi lebih baik. Keterlibatan manajemen madrasah dalam tindak lanjut, berupa alokasi anggaran baru untuk sarana, membuktikan bahwa hasil evaluasi wali kelas memiliki dampak strategis yang mengubah kebijakan dan dukungan sumber daya di tingkat lembaga.

Evaluasi strategi wali kelas di MTsN 2 Jember tidak berakhir pada pelaporan nilai, melainkan berlanjut pada siklus perbaikan berkelanjutan. Proses ini ditandai oleh penetapan standar yang keseluruhan, pengukuran kinerja yang bervariasi, analisis berbasis data, dan tindak lanjut yang adaptif. Hasilnya, strategi LBCI terus diperbaharui, memastikan program tetap relevan dan efektif dalam mendukung keberhasilan siswa cerdas istimewa.

Evaluasi strategi wali kelas diawali dengan penetapan standar keberhasilan yang keseluruhan, mencakup dimensi kuantitatif dan kualitatif yakni pencapaian proyek dan kelulusan di sekolah unggulan. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala (triwulanan), dengan menggunakan instrumen yang bervariasi seperti tes diagnostic dan penilaian proyek berbasis masalah. Penggunaan instrumen yang luas ini memastikan bahwa strategi yang berfokus pada diferensiasi dan

percepatan terukur secara akurat, baik dari sisi kognitif maupun non kognitif.

Hasil pengukuran kinerja kemudian diolah melalui analisis gap (perbandingan antara target dan realisasi) yang dilakukan secara individual oleh wali kelas. Proses analisis ini menghasilkan umpan balik yang konstruktif, terpersonalisasi, dan berbasis solusi, disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui sesi konsultasi khusus dan feedback proyek tertulis. Analisis dan umpan balik ini berfungsi sebagai input strategis yang tidak hanya mengidentifikasi kelemahan tetapi juga menyarankan strategi belajar yang lebih efektif, memperkuat peran wali kelas sebagai guru dan konsultan.

Sebagai penutup siklus manajemen strategis, wali kelas menerapkan tindak lanjut yang adaptif berdasarkan data evaluasi. Tindak lanjut tersebut mencakup keputusan untuk mempertahankan strategi yang efektif, menghentikan komponen yang membebani, dan merevisi strategi yang lemah. Dampak evaluasi bahkan meluas ke tingkat manajerial institusi, dibuktikan dengan alokasi anggaran baru untuk sarana spesifik program LBCI. Hal ini menyimpulkan bahwa evaluasi strategi wali kelas di MTsN 2 Jember merupakan proses yang dinamis dan berorientasi perbaikan berkelanjutan, yang memastikan efektivitas program terus meningkat dari waktu ke waktu.

C. Pembahasan Temuan

1. Formulasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Proses formulasi strategi wali kelas LBCI di MTsN 2 Jember menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Pearce dan Robinson, yang mendefinisikan manajemen strategi sebagai "sekumpulan kebijakan dan reaksi yang menciptakan kesimpulan (formulasi), penerapan (implementasi) rancangan-rancangan yang didesain untuk meraih tujuan-tujuan organisasi, serta pengendalian (evaluasi)".¹²⁶ Tahapan pertama yang dilakukan adalah analisis lingkungan internal yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program LBCI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama program terletak pada kompetensi akademik siswa LBCI yang sangat baik, ditunjukkan dari kecepatan mereka dalam merespons instruksi kompleks dan kemampuan berdiskusi yang matang. Hal ini didukung oleh data dokumentasi nilai akademik siswa LBCI yang berada 15-20% di atas rata-rata kelas reguler pada mata pelajaran utama. Identifikasi kekuatan ini sejalan dengan konsep yang dipaparkan oleh Sagala bahwa analisis lingkungan dalam meliputi menentukan pandangan yang nyata dari semua kekuatan (*strengths*) dan kekurangan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi.¹²⁷ Dengan demikian, wali kelas telah mengaplikasikan langkah pertama

¹²⁶ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 20.

¹²⁷ Sagala, *Manajemen Strategik*, 140.

analisis SWOT secara sistematis untuk memahami potensi internal yang menjadi modal dasar pelaksanaan program LBCI.

Analisis lebih lanjut terhadap lingkungan internal juga mengidentifikasi kelemahan yang signifikan, yaitu keterbatasan waktu wali kelas akibat beban ganda tugas, variasi kematangan social emosional siswa, dan ketersediaan materi ajar spesifik yang masih belum memadai. Pernyataan dari Ibu Rika Nurul Barokah menunjukkan bahwa "kelemahan kami itu ada di waktu dan beban tugas tambahan saya. Sebagai wali kelas LBCI, saya harus menyusun modul tambahan, mendampingi, sekaligus mengurus administrasi kelas reguler. Waktu untuk deep interview ke anak-anak jadi terbatas." Temuan ini mencerminkan definisi kelemahan menurut Boseman dalam Sagala, yang menyatakan bahwa "kelemahan adalah atribut dari organisasi yang cenderung menurunkan kompetensinya dibandingkan dengan pesaingnya (*weaknesses are attributes of the organization which tend to decrease its competence in comparison with its competitors*)".¹²⁸ Identifikasi kelemahan ini penting karena, sebagaimana diungkapkan oleh teori manajemen strategi Sharplin, suatu organisasi harus memanfaatkan kemampuannya dengan maksimal dan berupaya untuk memperbaiki kekurangannya supaya tidak mengalami kerugian dalam hal waktu maupun finansial.¹²⁹ Dengan mengenali faktor pembatas ini, wali kelas dapat merancang strategi yang realistis dan dapat diimplementasikan dalam kondisi nyata.

¹²⁸ Sagala, 140.

¹²⁹ Sagala, *Manajemen Strategik*, 140.

Setelah menganalisis kondisi internal, tahapan berikutnya dalam formulasi strategi adalah analisis lingkungan eksternal yang mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa peluang utama yang menjadi modal bagi wali kelas meliputi dukungan finansial yang kuat dari orang tua dan adanya landasan regulasi dari Kementerian Agama untuk program unggulan. Konsistensi dukungan ini sejalan dengan definisi peluang menurut Boseman, yang menyatakan bahwa "peluang adalah kombinasi dari keadaan, waktu, dan tempat, yang jika disertai dengan tindakan tertentu dari organisasi, kemungkinan akan menghasilkan keuntungan yang signifikan (*an opportunity is a combination of circumstances, time, and place which, if accompanied by a certain course of action on the part of the organization, is likely to produce significant benefits*)".¹³⁰ Sementara itu, ancaman yang teridentifikasi mencakup tekanan dan ekspektasi yang terlalu tinggi dari sebagian orang tua, keterbatasan jaringan kerjasama eksternal dengan perguruan tinggi atau industri, serta pandangan negatif dari institusi pendidikan lain yang belum memiliki program serupa. Teori Rangkuti tentang analisis SWOT menjelaskan bahwa "ancaman adalah hambatan-hambatan besar untuk kedudukan saat ini atau yang diharapkan dari organisasi".¹³¹ Identifikasi ancaman ini penting bagi wali kelas untuk mengambil langkah-langkah preventif dalam manajemen strategi.

¹³⁰ Sagala, *Manajemen Strategik*, 140.

¹³¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 18.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang komprehensif, wali kelas merumuskan tujuan yang bersifat keseluruhan dan spesifik konteks LBCI. Temuan menunjukkan bahwa tujuan yang ditetapkan tidak hanya fokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga menekankan pada aspek pengembangan kemandirian dan keseimbangan emosi siswa. Sasaran kuantitatif meliputi 90% siswa LBCI mampu merancang dan menyelesaikan proyek mandiri dalam satu semester tanpa terlalu banyak intervensi, serta menurunkan tingkat stres akademik sebesar 50%.¹³² Pendekatan ini konsisten dengan teori Sharpin yang menyatakan bahwa "membahas mengenai misi juga harus mengecek potensi dan situasi dari dalam organisasi; memutuskan tujuan dan sasaran organisasi merupakan langkah yang ketiga dalam fase yang pertama ini, di mana tujuan seharusnya lebih spesifik, dapat dihitung, dan terukur".¹³³ Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi inti yang dirumuskan adalah Strategi *Pacing Acceleration* (memanfaatkan kekuatan kognitif siswa), Strategi *Differentiated Instruction* (mengatasi variasi kematangan), dan Strategi Sinergi Tiga Pilar (melibatkan siswa, orang tua, dan guru secara terintegrasi). Perumusan strategi ini merupakan penerjemahan langsung dari hasil analisis SWOT, yang selaras dengan konsep Fred R. David tentang matriks SWOT yang menghasilkan empat strategi: SO, WO, ST,

¹³² Rika Nurul Barokah, *Wawancara*, 11 September 2025.

¹³³ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik*, 141.

dan WT.¹³⁴ Dengan demikian, proses formulasi telah menghasilkan fondasi strategis yang kuat dan adaptif untuk tahap implementasi berikutnya.

2. Implementasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Implementasi strategi diawali dengan alokasi sumber daya yang mencakup waktu, ruang, dan sarana pendukung pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wali kelas berhasil mengamankan alokasi waktu formal tiga sesi tambahan per minggu di luar jam mata pelajaran utama, serta memanfaatkan waktu non formal untuk sesi mentoring individual. Ruang kelas khusus LBCI disediakan dalam format yang fleksibel dengan formasi U atau kelompok kecil, yang mendukung implementasi Strategi *Differentiated Instruction*. Berdasarkan teori Dirgantoro tentang aktivitas implementasi, salah satunya adalah "menyediakan budget" yang dalam konteks ini diterjemahkan sebagai alokasi sumber daya yang terstruktur.¹³⁵ Wali kelas juga memanfaatkan sarana berupa proyektor dan *whiteboard interaktif* untuk mendukung presentasi proyek. Meskipun demikian, temuan juga mengidentifikasi keterbatasan dalam hal ketersediaan software edukasi khusus dan peralatan teknologi tinggi yang lebih canggih. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Hosnan bahwa "kita butuh *software* atau alat peraga yang betul-betul menantang nalar mereka, bukan hanya laptop biasa." Alokasi sumber

¹³⁴ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 327.

¹³⁵ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 122.

daya yang dilakukan menunjukkan upaya wali kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik siswa cerdas istimewa, meskipun dalam keterbatasan yang ada.

Implementasi strategi inti dilakukan melalui penerapan model pembelajaran berbasis tantangan dan kemandirian yang secara efektif mengaktualisasikan rencana yang telah diformulasikan. Strategi *Pacing Acceleration* diimplementasikan melalui metode *Problem Based Project*, di mana siswa LBCI diminta untuk merancang solusi aplikatif dari masalah yang lebih kompleks dibandingkan kurikulum reguler. Observasi menunjukkan bahwa "saat siswa reguler mempelajari bab sel dan jaringan, siswa LBCI sudah diminta untuk merancang solusi aplikatif dari masalah yang lebih kompleks." Strategi *Differentiated Instruction* diwujudkan melalui pemberian tugas yang berbeda tingkat kesulitannya kepada kelompok siswa yang berbeda, disertai dengan modul pengayaan mandiri yang dirancang khusus oleh wali kelas. Teori Bonoma dalam Dirgantoro menyebutkan bahwa kombinasi antara formulasi strategi dengan implementasi strategi dapat menghasilkan empat capaian, salah satunya adalah "*success*" ketika organisasi dapat merumuskan strategi dengan efektif serta dapat menerapkannya secara maksimal.¹³⁶ Pergeseran peran wali kelas dari guru tradisional menjadi fasilitator dan mentor terlihat jelas dalam penggunaan teknik coaching, di mana "wali kelas lebih banyak memberikan pertanyaan pemantik daripada memberikan jawaban

¹³⁶ Crown Dirgantoro, 122.

langsung." Pendekatan ini selaras dengan tujuan formulasi untuk membangun kemandirian dan keterampilan berpikir kritis siswa, bukan sekadar transfer pengetahuan. Implementasi strategi pada level aksi nyata dilakukan secara inovatif dan adaptif, memastikan bahwa setiap aksi berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan LBCI.

Implementasi Strategi Sinergi Tiga Pilar difokuskan pada koordinasi dan komunikasi yang efektif antara siswa, orang tua, dan guru mata pelajaran. Temuan menunjukkan bahwa wali kelas melakukan komunikasi yang intensif dan sistematis dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan siswa, komunikasi dilakukan melalui diskusi tatap muka yang intensif dengan fokus pada proyek dan *feedback* emosional. Dengan orang tua, dilakukan minimal satu kali meeting per bulan di luar bagi rapor, plus komunikasi harian via chat untuk laporan kemajuan proyek. Teori Dirgantoro menyatakan bahwa salah satu aktivitas implementasi adalah "memotivasi karyawan," yang dalam konteks pendidikan diterjemahkan sebagai membangun keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran.¹³⁷ Koordinasi dengan guru mata pelajaran dilakukan secara proaktif untuk memastikan bahwa *Pacing Acceleration* yang diterapkan terintegrasi dengan kurikulum sekolah tanpa menimbulkan konflik. Wali kelas terlihat "secara proaktif menyampaikan perkembangan proyek siswa LBCI kepada guru mata pelajaran terkait" untuk memastikan pemahaman tentang tingkat akselerasi siswa.

¹³⁷ Crown Dirgantoro, 122.

Kolaborasi horizontal ini penting karena, sebagaimana diungkapkan dalam teori manajemen strategi, "strategi secara keseluruhan meliputi seluruh segi penting di dalam organisasi, terintegrasi di mana anggotanya terancang selaras satu sama lain."¹³⁸ Komunikasi multistakeholder yang terstruktur ini berhasil menciptakan ekosistem dukungan yang kuat di sekitar program LBCI, di mana wali kelas bertindak sebagai sentral yang menghubungkan dan menyelaraskan upaya semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam implementasi strategi, kendala atau hambatan operasional dan struktural tidak dapat dihindari. Temuan penelitian mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi wali kelas, yaitu bentrokan jadwal kegiatan anak LBCI yang super padat dan keterbatasan guru yang spesifik untuk materi pengayaan yang terlalu teknis. Dalam menghadapi kendala operasional ini, wali kelas menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dengan merancang solusi inovatif. Untuk kendala bentrokan jadwal, wali kelas memberikan *feedback* tertulis mendalam melalui chat jika sesi tatap muka tidak memungkinkan, dan hanya menggunakan sesi tatap muka untuk masalah yang benar-benar krusial. Selain itu, wali kelas memasukkan sesi ice breaking singkat setiap awal sesi LBCI untuk mengatasi kelelahan emosional siswa. Teori Bonoma menyebutkan bahwa dalam implementasi strategi dapat terjadi situasi "*roulette*," yaitu "suatu keadaan di mana rumusan strategi yang dilakukan kurang efektif atau

¹³⁸ Sagala, *Manajemen Strategik*, 138.

mengarah pada keburukan, tetapi dengan upaya dan penyesuaian dalam berbagai hal, organisasi dapat menerapkan strategi dengan baik dan maksimal."¹³⁹ Untuk kendala struktural berupa kurangnya guru spesifik, wali kelas dan manajemen madrasah bersama-sama merumuskan solusi dengan merekrut mentor profesional dari luar madrasah yang dibiayai sebagian oleh Komite Sekolah. Keputusan ini menunjukkan manajemen strategi yang cerdas, yaitu mengubah kelemahan (kurangnya SDM spesifik) menjadi kekuatan dengan memanfaatkan peluang (dukungan komite). Dengan demikian, implementasi strategi di MTsN 2 Jember membuktikan bahwa wali kelas tidak hanya mampu menjalankan rencana strategis, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam beradaptasi dan mencari solusi inovatif ketika menghadapi hambatan.

3. Evaluasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Evaluasi strategi dimulai dengan penetapan standar keberhasilan yang menjadi tolok ukur kinerja program LBCI. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wali kelas menetapkan standar keberhasilan dalam dua dimensi, yaitu dimensi kuantitatif dan dimensi kualitatif. Dimensi kuantitatif mencakup target minimal 90% siswa menyelesaikan Proyek Mandiri dan minimal 75% lulusan LBCI diterima di sekolah favorit tingkat atas. Dimensi kualitatif mencakup penurunan tingkat stres

¹³⁹ Dirgantoro, *Manajemen Strategik*, 122.

akademik yang dilapor orang tua dan kepuasan orang tua terhadap program. Penetapan standar ini konsisten dengan teori Drucker bahwa "suatu organisasi untuk hidup dan berkembang harus melakukan operasional organisasi dengan efisien (*do things right*) dan efektif (*do the right things*),"¹⁴⁰ yang mempunyai tujuan untuk memahami kemajuan keefisienan dan keefektifan suatu manifestasi. Standar keberhasilan yang ditetapkan secara langsung mencerminkan tujuan yang dirumuskan di tahap formulasi, yaitu menyeimbangkan aspek kognitif dan non kognitif. Dengan demikian, standar keberhasilan bukan hanya sekadar angka-angka akademik, tetapi juga mencerminkan pemahaman wali kelas tentang karakteristik unik siswa cerdas istimewa yang memerlukan pengembangan keseluruhan. Penetapan standar keberhasilan strategi wali kelas telah dilakukan secara terukur dan komprehensif, memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai *output* akademik, tetapi juga *outcome* manajerial dan psikososial siswa LBCI.

Pengukuran kinerja adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk menentukan sejauh mana standar keberhasilan telah tercapai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wali kelas menggunakan tiga jenis instrumen pengukuran. Pertama, tes diagnostik di awal dan akhir semester untuk mengukur kenaikan skor akademik. Kedua, jurnal refleksi siswa untuk mengukur kemandirian dan perkembangan non kognitif. Ketiga, penilaian berbasis proyek untuk memastikan aspek *Pacing*

¹⁴⁰ Wahyudi, *Manajemen Strategik*, 140.

Acceleration terukur secara akurat. Penggunaan instrumen yang bervariasi ini sejalan dengan prinsip evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli manajemen strategi bahwa evaluasi harus "mereview faktor internal dan eksternal sebagai sumber dari strategi yang telah ada, menilai prestasi strategi, dan melaksanakan tahap koreksi."¹⁴¹ Wali kelas juga menggunakan lembar observasi kinerja saat siswa mempresentasikan proyek atau tugas mandiri mereka, yang fokus pada kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, wali kelas mendokumentasikan catatan harian yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran aspek non kognitif, seperti inisiatif dan kolaborasi siswa. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkelanjutan dengan frekuensi evaluasi proyek mandiri setiap akhir bab atau minimal dua kali per semester secara menyeluruh, serta laporan triwulan yang mencantumkan data kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian, pengukuran kinerja yang dilakukan bersifat valid, terstruktur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Hasil pengukuran kinerja kemudian diolah melalui proses analisis yang mendalam untuk menghasilkan umpan balik yang konstruktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wali kelas menganalisis hasil evaluasi secara individual tanpa membandingkan nilai siswa satu sama lain, melainkan membandingkan hasil siswa saat ini dengan potensi maksimalnya. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi kurikulum LBCI

¹⁴¹ Sagala, *Manajemen Strategik*, 138.

yang dibangun atas prinsip personalisasi pembelajaran, yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang unik.¹⁴² Umpan balik yang diberikan wali kelas bersifat spesifik dan membangun, bukan hanya memberi tahu siswa di mana kesalahan, tetapi mengapa strategi belajar mereka tidak efektif dan bagaimana cara memperbaikinya. Teori evaluasi dalam konteks manajemen strategi menyatakan bahwa "untuk mengetahui atau meninjau sampai dimana efektivitas dari penerapan strategi, dibutuhkan langkah berikutnya yakni evaluasi, artinya mengevaluasi strategi yang telah diaplikasikan."¹⁴³ Umpan balik ke orang tua diberikan melalui sesi konsultasi khusus setelah laporan triwulan keluar, agar mereka mengetahui area mana yang perlu didukung di rumah. Proses analisis dan umpan balik ini berfungsi sebagai input strategis yang tidak hanya mengidentifikasi kelemahan tetapi juga menyarankan strategi belajar yang lebih efektif, memperkuat peran wali kelas sebagai guru dan konsultan yang integral bagi perkembangan siswa cerdas istimewa.

Sebagai penutup siklus manajemen strategis, tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil analisis dan umpan balik evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wali kelas mengimplementasikan tindak lanjut yang adaptif dan berbasis data. Misalnya, karena hasil evaluasi menunjukkan aspek kolaborasi siswa masih lemah, wali kelas merevisi

¹⁴² Mohammad Efendi, and Rina R. Mariana. "Model Pendidikan Anak dengan Kecerdasan Istimewa Jenjang SD Berbasis Individualized Educational Programs." *Sekolah Dasar*, vol. 23, no. 1, 2014.

¹⁴³ Sagala, *Manajemen Strategik*, 138.

strategi *Pacing Acceleration* di semester depan dengan menambahkan proyek kelompok wajib yang bobot nilainya lebih besar. Sebaliknya, karena hasil evaluasi menunjukkan kesuksesan strategi mentoring dalam mengatasi kendala waktu, wali kelas memutuskan untuk mempertahankan strategi tersebut. Pendekatan ini selaras dengan teori tahapan manajemen strategi yang dikemukakan Pearce dan Robinson, bahwa "menilai kesuksesan jalannya strategis sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan di masa yang akan datang"¹⁴⁴ merupakan tahapan kesembilan dan penting dalam siklus manajemen strategis. Tindak lanjut tidak hanya dilakukan pada level wali kelas, tetapi juga melibatkan manajemen madrasah. Madrasah merespons evaluasi dengan alokasi dana yang lebih besar untuk pengadaan sarana, berupa pembelian lisensi *software* di tahun ajaran berikutnya. Keterlibatan manajemen madrasah dalam tindak lanjut membuktikan bahwa hasil evaluasi wali kelas memiliki dampak strategis yang mengubah kebijakan dan dukungan sumber daya di tingkat lembaga. Dengan demikian, evaluasi strategi wali kelas di MTsN 2 Jember tidak berakhir pada pelaporan nilai, melainkan berlanjut pada siklus perbaikan berkelanjutan yang memastikan program LBCI terus berkembang dan relevan dalam mendukung keberhasilan siswa cerdas istimewa.

¹⁴⁴ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik*, 20-24.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang Manajemen Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember telah mengungkap proses manajemen strategis yang komprehensif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan keseluruhan peserta didik. Berikut adalah kesimpulan dari ketiga fokus penelitian:

1. Proses formulasi strategi wali kelas di MTsN 2 Jember diawali dengan analisis SWOT yang sistematis, mengidentifikasi kekuatan internal berupa kemampuan kognitif peserta didik yang tinggi dan kompetensi wali kelas yang terlatih, serta kelemahan berupa keterbatasan waktu dan sarana teknis. Pada aspek eksternal, wali kelas mengidentifikasi peluang dari dukungan orang tua dan kebijakan pemerintah, namun juga mengenali ancaman dari ekspektasi tinggi orang tua yang dapat menimbulkan tekanan psikologis. Berdasarkan analisis tersebut, wali kelas merumuskan tiga strategi inti yang terintegrasi, yaitu *Pacing Acceleration* untuk memanfaatkan potensi kognitif tinggi, *Differentiated Instruction* untuk mengatasi keragaman tingkat kematangan emosional, dan Sinergi Tiga Pilar untuk mengintegrasikan peran peserta didik, orang tua, dan guru dalam menciptakan ekosistem pendukung yang melekat.
2. Implementasi strategi wali kelas di MTsN 2 Jember menunjukkan aktualisasi nyata dari perencanaan strategis melalui metode *Problem Based*

Project untuk strategi *Pacing Acceleration*, pemberian modul pengayaan mandiri bervariasi untuk strategi *Differentiated Instruction*, dan koordinasi intensif antara wali kelas dengan peserta didik, orang tua, dan guru mata pelajaran untuk strategi Sinergi Tiga Pilar. Meskipun menghadapi kendala operasional berupa padatnya jadwal peserta didik dan kendala struktural berupa keterbatasan guru spesifik, wali kelas menunjukkan kemampuan adaptasi dan inovasi tinggi dengan menerapkan strategi mentoring media digital dan merekrut mentor profesional dari luar sekolah. Dengan demikian, implementasi strategi wali kelas membuktikan bahwa manajemen strategi merupakan proses dinamis yang memerlukan penyesuaian dan inovasi berkelanjutan untuk mengoptimalkan keberhasilan program.

3. Evaluasi strategi wali kelas di MTsN 2 Jember merupakan proses sistematis yang terintegrasi dalam siklus manajemen strategis dengan penetapan standar keberhasilan keseluruhan, penggunaan instrumen pengukuran yang bervariasi seperti tes diagnostik, penilaian berbasis proyek, serta analisis mendalam yang berorientasi pada peningkatan individual. Umpan balik diberikan kepada semua pemangku kepentingan melalui sesi konsultasi khusus, sehingga evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir tetapi sebagai input strategis untuk perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi, wali kelas membuat keputusan strategis untuk mempertahankan, merevisi, atau menghentikan komponen strategi, dengan dampak yang meluas hingga tingkat manajerial institusi

dalam alokasi anggaran baru, memastikan bahwa program LBCI terus berkembang dan relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pengaplikasian teori terkait Manajemen Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti utarakan sebagai berikut:

1. Wali Kelas LBCI

Wali kelas disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi manajemen strategi melalui pelatihan dan workshop yang relevan, serta meningkatkan intensitas dokumentasi dan sharing praktik terbaik dengan guru untuk menciptakan kolaborasi yang lebih kuat. Selain itu, wali kelas perlu memanfaatkan teknologi pendidikan secara lebih intensif untuk meningkatkan efisiensi pendampingan individual dan memperluas jaringan kemitraan dengan institusi eksternal seperti perguruan tinggi dan industri untuk mendukung materi pembelajaran dan pengalaman praktik peserta didik.

2. Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah disarankan untuk memberikan alokasi sumber daya yang memadai, baik pendanaan maupun sarana, untuk mendukung implementasi program LBCI sebagai investasi strategis dalam pengembangan potensi peserta didik. Manajemen juga perlu mengembangkan kebijakan internal yang jelas dan transparan,

menyelenggarakan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi wali kelas, serta meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah untuk menciptakan sinergi yang lebih baik dalam mendukung kesuksesan program.

3. Guru LBCI

Guru disarankan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keseimbangan dalam pengembangan peserta didik tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada aspek sosial emosional, karakter, dan kreativitas untuk mengurangi tekanan berlebihan yang dapat menimbulkan stres akademik. Guru perlu memberikan dukungan aktif terhadap pengembangan kemandirian peserta didik dengan membiarkan peserta didik mengambil inisiatif dan belajar dari kegagalan, serta mempertahankan komunikasi terbuka dan reguler dengan wali kelas.

4. Pembuat Kebijakan Pendidikan

Pembuat kebijakan pendidikan disarankan untuk mengembangkan pedoman nasional yang rinci tentang penyelenggaraan program LBCI, mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan sumber daya manusia dan sarana pembelajaran, serta mengembangkan sistem sertifikasi khusus untuk wali kelas yang menangani program LBCI. Selain itu, pembuat kebijakan perlu mendorong penguatan kolaborasi antar institusi pendidikan yang menyelenggarakan program LBCI melalui jejaring profesional, forum diskusi, dan program pertukaran guru untuk memfasilitasi penyebaran praktik terbaik dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariliani, T., E. C. Makaria, dan H. Y. S. Putro. "Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 5 (2024): 234–251.
- Arsyad, Azhar. *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Boyd, Harper W., Orville C. Walker, John C. Larreche, dan Jean-Claude Larreche. *Manajemen Pemasaran; Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Quran Kemenag in Word*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Efendi, Mohammad, dan Rina R. Mariana. "Model Pendidikan Anak dengan Kecerdasan Istimewa Jenjang SD Berbasis Individualized Educational Programs." *Sekolah Dasar* 23, no. 1 (2014).
- Ella Camelia. "Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Konflik antar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember." Skripsi, UIN Kiai haji Achmad Siddiq, 2023.
- Fauzi, Imron. "Strategi Peningkatan Kemampuan SDM Pelaku Wisata Alam dan Eksistensi Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education Research* 2.1 (2021): 113-125.
- Indonesia, Republik. *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 758 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.
- Indonesia, Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (Dikdas), dan Pendidikan Menengah (Dikmen)*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022.
- Indonesia, Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2006.
- Indonesia, Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2008.

- Indonesia, Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor No. 11 Tahun 2025 Pasal 9 Ayat 2 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala, dan Pengawas Sekolah.*
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Jouch, Lawrence R., dan William F. Glucek. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan.* Edisi ke-3. Terj. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Laily K. Wati, Maulida, dkk. *Manajemen Pendidikan Pada Era Digital.* Jawa Tengah: CV. Alinea Edumedia, 2024.
- Man 1 Banyuwangi. "Ingin Tempuh Pendidikan MA Dua Tahun? Tenang, Mansawangi Punya Program Ini." Diakses 2025. <https://man1banyuwangi.sch.id>.
- Maziyah, Silfiah Aisyatul, Khotibul Umam, and Hepni Hepni. "Strategi Pemasaran dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 01 KH. Shiddiq Jember." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2.1 (2020): 13-26.
- Miles, Mathew B., A Michael Huberman, dan Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* Edisi ke-3. California: Sage Publication, 2014.
- Mimi Rohmitriasih. "Apa Itu Anak Cerdas Istimewa? Kenali Ciri-cirnya Sejak Dini." Diakses 25 Mei 2025. <https://www.fimela.com/parenting/read/5046316/apa-itu-anak-cerdas-istimewa-kenali-ciri-cirinya-sejak-dini>.
- Mohammad, Ahmad Dimas Ramadhan. "Implementasi Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Bojonegoro." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2025.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Ramaja Rosda Karya Offset, 2010.
- Muasomah, Luluk. "Manajemen Bidang Pendidikan bagi Siswa Gifted di MAN 4 Ngawi." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 89–105.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam.* Malang: LKP21, 2009.
- Muhith, Abd., Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid RWZ. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Bildung, 2020.

- MTsN 2 Jember. "Profil Sekolah MTSN 2 Jember." Diakses 2025. <https://skulmu.com/>.
- Nurhalimatus Sa'diyah. "Data Program LBCI MAN 1 Banyuwangi." 2024.
- Pearce, John A., dan Richard B. Robinson. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Terj. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Pearce, John A., dan Richard B. Robinson. *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*. McGraw-Hill, 2008.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Renzulli, Joseph S., dan Sally M. Reis. *The Schoolwide Enrichment Model: A How-To Guide for Educational Excellence*. Creative Learning Press, 1997.
- Rohmad, Azzufa Nurkamila. "Manajemen Strategi Program Guru Penggerak (PGP) sebagai Agen Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saefudin, Asep, S. T. Sugara, D. J. Purnomo, dan A. K. Setiawan. *Menapaki Jalan Guru di Ladang Tebu*. Jakarta: Kosa Kata Kita, 2021.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- SD Muhammadiyah Bodon. "Cerdas Istimewa." Diakses 25 Mei 2025. <https://sdmuhbodon.sch.id/cerdas-istimewa>.
- Sudadi, dkk. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulthoniyah, Luluk, Riayatul Husnann, and Rofiq Hidayat. "Strategies for building the character of tolerant students through the management of ethnic diversity at the Salafiyah Syafi'iyah Situbondo Islamic boarding school." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13.02 (2024).

Syofianti Engreini. *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.

Tambun, Sara Indah Elisabet, dkk. "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Humaniora* 1, no. 1 (Juni 2020): 86.
<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/download/27/134/4817>.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Wahyudi, Agustinus Sri. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.

Yayasan Cinta Anak Indonesia Tasikmalaya. Diakses 2025.
<https://ycaitasikmalaya46111.wordpress.com>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Latif Mustofa

NIM : 212101030029

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2025

Saya yang menyatakan,



Farhan Latif Mustofa

NIM. 212101030029

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Strategi Wali Kelas Dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa (Lbci) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	1. Manajemen Strategi Wali Kelas	a. Formulasi Strategi Wali Kelas	a. Analisis Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan) b. Analisis Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman) c. Penentuan Tujuan dan Sasaran d. Perumusan Strategi Inti	Primer: Kepala Sekolah Waka Kurikulum Wali Kelas Guru Siswa Sekunder: Dokumenter Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Data Condensation b. Data Display c. Conclusion 6. Validitas Data	1. Bagaimana Formulasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 2. Bagaimana Implementasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Layanan Belajar
		b. Implementasi Strategi Wali Kelas	a. Alokasi Sumber Daya b. Pelaksanaan Strategi c. Koordinasi dan Komunikasi			

			<ul style="list-style-type: none"> d. Kendala dan Solusi Implementasi 		<ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
	2. Program Layanan Belajar Cerdas Istimewa	<ul style="list-style-type: none"> c. Evaluasi Strategi Wali Kelas a. Syarat Penyelenggaraan LBCI b. Filosofi Kurikulum dan Landasan Yuridis LBCI c. Ciri-ciri Siswa LBCI d. Karakteristik Siswa LBCI 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan Standar Keberhasilan b. Pengukuran Kinerja c. Analisis dan Umpan Balik d. Tindak Lanjut 			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12803/In.20/3.a/PP.009/06/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Jl. Merak No.11, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68116

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030029
 Nama : FARHAN LATIF MUSTOFA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Strategi Wali Kelas Dalam Mendukung Keberhasilan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Hj. Nur Aliyah M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Juni 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Merak Nomer 11 Jember 68116; Telepon (0331) 482926
Website: www.mtsn2jember.sch.id; E-mail: mtsn2jbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 297/Mts.13.32.02/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197204191998032001
Jabatan : Kepala MTsN 2 Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Farhan Latif Mustofa
NIM : 212101030029
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian/Riset Strategi Wali Kelas dalam Mendukung Keberhasilan Program Peningkatan Belajar Cerdas Istimewa (LBCI) selama 30 (tiga puluh) hari di MTs Negeri 2 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

20 November 2025

Kepala Madrasah,



Nur Aliyah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	18 Juni 2025	Menyerahkan surat izin penelitian (Sekretariat PTSP)	
2.	8-10 September 2025	Observasi langsung Program LBCI	
3.	11 September 2025	Wawancara Waka Kurikulum (Hosnan, S.Pd., M.Pd.)	
4.	11 September 2025	Wawancara Wali Kelas LBCI (Rika Nurul Barokah, S.Pd.)	
5.	16 September 2025	Pengambilan Dokumentasi SK LBCI, Rapot Siswa, dll. (Sekretariat)	
6.	18 September 2025	Wawancara Guru LBCI (Rossy Alivia R.S., SP, S.Pd)	
7.	18 September 2025	Wawancara Guru LBCI (Anik Rumpiati, S.Pd)	
8.	18 September 2025	Wawancara Siswa LBCI (Abdi Setia Muhammad)	
9.	18 September 2025	Wawancara Siswa LBCI (Kallista Nadira Sakhi)	
10	23 September 2025	Wawancara Kepala MTsN 2 Jember (Dr. Hj. Nur Aliyah, M.Pd.)	
11	20 November 2025	Pengambilan surat keterangan telah melakukan penelitian (Sekretariat PTSP)	

Jember, 20 November 2025
Kepala MTsN 2 Jember

Dr. Hj. Nur Aliyah, M.Pd.

Lampiran Dokumentasi



Perizinan Penelitian di Sekretariat PTSP MTsN 2 Jember



Wawancara dengan bapak Hosnan, S.Pd., M.Pd. selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Ibu Rika Nurul Barokah, S.Pd. selaku Wali Kelas LBCI



Wawancara dengan Siswa LBCI



Proses Pembelajaran LBCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Farhan Latif Mustofa
 Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 26 Februari 2001
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 NIM : 212101030029
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Dusun Umbulrejo RT/RW 04/03 Desa Bagorejo
 Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi
 Nomor Telepon : 081353023540
 Email : farhanlatifm@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Shila Chandra : 2005 - 2007
2. SD Negeri 6 Batubulan : 2007 - 2013
3. MTS Darul Ulum : 2013 - 2015
4. MA Darul Ulum : 2016 - 2019
5. UIN KHAS Jember : 2021 - sekarang